

**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH *BAITUL MAL WAT
TAMWIL* TERHADAP PENCAPAIAN *SOUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOAL* (STUDI KASUS BMT MASYARAKAT MADANI PERCUT SEI
TUAN)**

Oleh:

WAHYU ARNANDA DAMANIK

NIM : 0501173265

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyu Arnanda Damanik**

Nim : 0501173265

Tempat/Tgl. Lahir : Maarubun, 12 Mei 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Marubun Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BAITUL MAL WAT TAMWIL TERHADAP PENCAPAIAN *SOUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL* (STUDI KASUS BMT MASYARAKAT MADANI PERCUT SEI TUAN)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 5 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

Wahyu Arnanda Damanik
Nim : 0501173265

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH *BAITUL MAL WAT
TAMWIL* TERHADAP PENCAPAIAN *SOUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOAL* (STUDI KASUS BMT MASYARAKAT MADANI PERCUT SEI
TUAN)**

Oleh :

Wahyu Arnanda Damanik

Nim: 0501173265

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

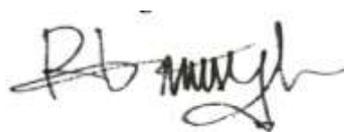
Medan, 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dr.Hj. Yenni Samri Juliaty Nst.SHL.MA
NIP. 197907012009122003

Pembimbing II



Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I
NIP.198809072011

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIP.198703032015031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BAITUL MAL WAT TAMWIL TERHADAP PENCAPAIAN SOUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL (STUDI KASUS BMT MASYARAKAT MADANI PERCUT SEI TUAN)**”, a.n Wahyu Arnanda Damanik NIM. 0501173265, Program Studi Ekonomi Islam telah di Munaqasahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 09 Agustus 2021. Skripsi ini telah di terima dan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 September 2021
Pantia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

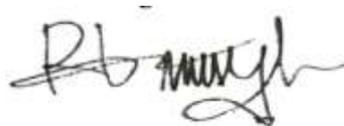
Ketua

Sekretaris

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota



Dr.Hj. Yenni Samri Juliaty Naution, MA
NIDN. 2001077903

Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I
NIDN. 198809072019032011



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr.Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Wahyu Arnanda Damanik (2021) “Peran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goal (Studi Kasus Bmt Masyarakat Madani Percut Sei Tuan)” Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Skripsi ini membahas tentang Peran Masyarakat Madani dalam pemberdayaan masyarakat di Percut Sei Tuan. Pemberdayaan Masyarakat memiliki keterkaitan dengan pengentasan kemiskinan yang menjadi salah satu dari 17 tujuan *Sustainable Development Goal* (SDGs). BMT Masyarakat Madani hadir sebagai wujud dari keinginan masyarakat akan sebuah kegiatan perekonomian yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang mampu menjauhkan masyarakat dari jeratan rentenir maupun riba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan Peran BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini berlokasi di BMT Masyarakat Madani yang beralamat di Jl. Sidumulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan No 6 Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan BMT Masyarakat Madani dan anggota/nasabah BMT Masyarakat Madani. Hasil dari Penelitian ini bahwa BMT Masda dalam usaha memberdayakan Masyarakat dengan menjalankan program pembiayaan dan pendampingan, kemudian BMT Masda telah menjalankan perannya dengan cukup baik serta terdapat kesamaan tujuan antara BMT Masda dan tujuan dari SDGs yakni dalam rangka mengentaskan kemiskinan, namun terdapat juga hambatan dan tantangan dari Internal maupun Eksternal yang di hadapi BMT Masda dalam memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Sustainable Development Goals (SDGs), BMT Masyarakat Madani.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Pencapaian Soustainable Development Goal(Studi Kasus Bmt Masyarakat Madani Percut Sei Tuan)*”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadirat junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Alm Syarifuddin Damanik dan ibunda tersayang Muliani Purba yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Kemudian kepada seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik dari segi materi dan moril.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Imsar, M,Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Imsar, M,Si sebagai Penasehat Akademik.
6. Ibu Dr Yenni Samri Juliati Nasution, MA dan Ibu Reni Ria Armayani Hasibuan, MA sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Untuk semua pengurus BMT Masyarakat Madani yang telah menerima dan mengizinkan saya untuk meneliti tugas akhir skripsi saya.
8. Untuk kedua orang tuaku, Ayah dan Mamak tersayang yang selalu suport dan mendoakan agar saya semangat mengerjakan skripsi.
9. Untuk kakakku Asrita, Putri, dan abangku Haris yang selalu membantu dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi Islam Stambuk 2017 terkhusus sahabat-sahabat EKI G.
11. Untuk teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Dwi Puspita
12. Untuk kawan KKN DR 77 dan kawan Magang Kanwil Kemenag Sunut.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak ke kurangan dari skripsi ini, baik segi materi dan juga teknik dalam penyajiannya, yang di sebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Maka dari itu, kritik dan juga saran yang membangun sangat di hrapkan penulis supaya skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi seluruh pihak di masa yang akan datang.

Medan, 12 Mei 2021
Penulis



Wahyu Arnanda Damanik
Nim. 0501173265

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Peran.....	8
B. Pengertian Dan Konsep BMT	8
C. Sejarah Singkat BMT	12
D. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
E. Tingkat Keberdayaan Masyarakat	18
F. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	18
G. Sustainable Developmen Goals.....	19
H. Penelitian Terdahulu	23
I. Kerangka Teoritis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Analisa Data.....	30
G. Validasi Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Gambaran Umum BMT	34

1. Sejarah Singkat BMT Masyarakat Madani	34
2. Visi Misi BMT Masyarakat Madani	35
3. Wilayah Kerja BMT Masyarakat Madani	35
4. Uraian Tugas Dalam Baitul Mal Wattamwil.....	36
5. Pengalaman Kerja Atau Kemitraan BMT Masyarakat Madani	37
C. Produk-produk Simpanan/Tabungan BMT Masyarakat Madani	35
1. Tabungan Berjangka.....	38
2. Tabungan Idul Fitri.....	38
3. Tabungan Pendidikan Anak.....	39
4. Tabungan Mandiri Sejahtera	39
D. Produk-produk Pembiayaan BMT Masyarakat Madani	40
1. Pembiayaan Mudharabah.....	40
2. Pembiayaan Murabahah.....	40
3. Pembiayaan Musyarakah	40
4. Pembiayaan Qardul Hasan.....	40
E. Badan Usaha Riil	40
F. Struktur Organisasi BMT Masyarakat Madani.....	41
G. Analisa Data dan pembahasan.....	42
1. Analisis Program BMT Masyarakat Madani Dalam Pemberdayaan Masyarakat	42
2. Peran BMT Masyarakat Madani Dalam Pemberdayaan Masyarakat	63
3. Analisis Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi BMT Masyarakat Madani Dalam Memberdayakan Masyarakat.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Deskripsi Kegiatan Penelitian	28
Tabel 4.1 Monografi Kecamatan Percut Sei Tuan	33
Tabel 4.2 Batas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	34
Tabel 4.3 Tabungan Berjangka	38
Tabel 4.4 Tabungan Idul Fitri	38
Tabel 4.5 Tabungan Qurban	39
Tabel 4.6 Tabungan Pendidikan Anak	39
Tabel 4.7 Nasabah Pembiayaan BMT Masyarakat Madani.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Gambar 2.1 SDGs	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	27
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi BMT Masyarakat Madani	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi rakyat saat ini. Kebutuhan modal usaha yang sangat besar tidak akan dapat terpenuhi tanpa ada bantuan dari lembaga keuangan. Lembaga Keuangan menjadi sumber bagi pelaku usaha atau masyarakat untuk memperoleh tambahan sumber dana dengan mealui mekanisme kredit. Hal yang sama juga terjadi bagi kalangan menengah kebawah sehingga lembaga keuangan berperan aktif dalam pendistribusian sumber daya ekonomi di tengah masyarakat.

Salah satu permasalahan rumit di tengah masyarakat adalah masalah kemiskinan. Telah banyak pertemuan dan seminar yang di lakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan di dunia. Data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada bulan Maret 2020, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia yakni sebesar 1,63 juta jiwa dibandingkan periode september 2019, dengan demikian kemiskinan di Indonesia mencapai 26,42 juta jiwa ¹

Upaya penanganan masalah kemiskinan terus di galakan, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di tengah masyarakat yakni dengan mengembangkan *microfinance*, yaitu sebuah bentuk penyedia jasa keuangan untuk masyarakat yang mempunyai usaha skala kecil yang tidak dapat menjangkau jasa bank karena berbagai keterbatasan.

¹Data Badan Pusat Statistik (BPS) di akses pada 2 Februari 2021

Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) adalah suatu badan usaha atau institusi yang dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan sistem syariah yang menawarkan layanan keuangan sederhana (biasanya simpanan dan pembiayaan) kepada nasabah berpenghasilan kecil maupun yang tidak memiliki penghasilan. Perkembangan ekonomi Islam atau syariah telah tumbuh sangat pesat bahkan sudah tumbuh secara global dan telah menjangkau berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek keuangan seperti perbankan, asuransi dan pasar modal, bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* bahkan lembaga sosial seperti pengelolaan zakat, infaq , sedekah, dan wakaf.

Baitul Mal Wat Tamwil adalah suatu lembaga keuangan mikro yang di operasikan menggunakan sistem bagi hasil, menumbuhkan serta mengembangkan derajat dan martabat dan juga membela kepentingan masyarakat miskin.² *Baitul mal wat Tamwil* berintikan *bayt al-mal wa al-tanwil* yang mana kegiatannya mengembangkan usaha produktif masyarakat dan investasi dalam upaya mensejahterakan ekonomi pengusaha kecil dan menengah seperti mendorong aktivitas menabung dan menunjang kegiatan pembiayaan ekonominya. Selain itu, BMT juga menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah, kemudian menyalurkannya sesuai dengan ketentuan dalam agama islam. Lembaga keuangan syariah menjadi sebuah instrumen untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, lembaga keuangan syariah menjadi solusi bagi masyarakat dalam rangka pemodalan usaha, sehingga mampu mendongkrak kesejahteraan pribadi dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Maka dengan demikian, BMT mempunyai dua fungsi sekaligus, yakni menjadi tempat pendistribusian harta masyarakat seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, namun bisa juga berfungsi menjadi institusi yang bergelut dalam sektor investasi sebagaimana bank pada umumnya. Pada fungsi kedua dapat di pahami bahwa disamping memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga

²Said Insha Mustafa, *Reformasi lembaga Keuanagn usaha mikro menuju pola syariah*, (Malang: EMPAT DUA, 2018), h. 68.

berfungsi menjadi lembaga ekonomi. BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang menitipkan dananya untuk di simpan di BMT dan meyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang di berikan oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.

Konsep muamalah yang berlandaskan ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mensejahterkan seluruh manusia, termasuk melahirkan keadilan serta pencapaian fallah, yakni kebahagiaan yang harus merata serta dapat di nikmati oleh seluruh manusia. Kesejahteraan yang di kehendaki oleh ekonomi Islam sejalan dengan *Sustainabel Development Goals* (SDGs), yang saat ini menjadi tujuan global.

Sustainabel Development Goals (SDGs), adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan yang yang diresmikan pada 25 September 2015 bertempat di Markas PBB, didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggang waktu yang di tentukan³. Salah satu tujuan dari SDGs adalah meningkatkan kesejahteraan, mengentaskan kemiskinan. Tujuan dari SDGs juga dapat tercapai dengan melibatkan banyak lembaga termasuk di antaranya lembaga keuangan syariah salah satu upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah dengan meningkatkan kapasitas keahlian masyarakat tidak mampu dengan bekerjasama dengan lembaga keuangan mikro syariah supaya masyarakat kelas bawah mendapat bantuan.

Keuangan syariah dapat menjadi salah satu solusi mencapai target SDGs yang di buat oleh PBB. Selain itu lembaga keuangan syariah tidak hanya aspek pemberantasan kemiskinan, tetapi juga mencakup pendidikan yang berkualitas, peningkatan kesehatan, dan pembangunan infrastuktur. Prinsip-prinsip keuangan syariah yang memihak pada pemerataan pendapatan dan berorientasi pada

³Andri Soemitra, *Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Medan:FEBI UIN-SU PRESS, 2018) h. 2.

kegiatan sosial lingkungan menjadikan pengembangan sistem syariah sangat relevan dengan pencapaian target–target SDGs.

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi masyarakat terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan kader dalam masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan untuk mencapai kemampuan dan kemandirian masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pencapaian kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Kehadiran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) khususnya *Baitul Mal Wat Tamwil* juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber pendanaan yang tidak terdapat unsur ribawi. Dari modal yang di dapat, masyarakat dapat membuka usaha mikro sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi angka kemiskinan bahkan pengangguran. Lembaga keuangan mikro hadir untuk menolong masyarakat sangat miskin, lembaga keuangan mikro di tujukan untuk memberi dukungan yang akan memberdayakan berbagai potensi yang di miliki masyarakat atau usaha kecil. Pemberdayaan masyarakat melalui BMT merupakan langkah tepat untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu persoalan utama masyarakat ialah modal yang terbatas maka dari itu BMT perlu memperhatikan hal ini sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Tujuan BMT adalah meningkatkan kualitas anggota, terutama seluruh masyarakat. Hal tersebut bisa di mengerti bahwa BMT berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Anggota harus diberi wewenang untuk mandiri. Oleh karena itu, dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan meningkatkan usaha.

Demikian juga yang di lakukan oleh BMT Masyarakat Madani atau biasa di sebut BMT Masda yang beralamat di Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei. Rotan No 6 Kecamatan Percut Sei Tuan. BMT Masyarakat Madani mendapatkan badan hukum dengan SK nomor; 518.503/29BH/II/KUK/20017 tanggal 27 Maret 2017. Koperasi syariah MASDA adalah wujud dari respon positif atas pesatnya perkembangan lembaga keuangan mikro non bank berbasis syariah. Dengan pangsa pasar BMT MASDA adalah masyarakat kaya, masyarakat menengah, masyarakat kelas bawah, maka dari itu pangsa pasar BMT MASDA memiliki cakupan yang sangat luas.

BMT MASDA memberikan argumentasi bahwa filosofi BMT itu dari anggota untuk anggota dan kembali ke anggota. Tercatat pada tahun 2021 ini jumlah anggota aktif BMT MASDA sebanyak 650 anggota. BMT Masyarakat Madani telah berperan aktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan program pembiayaan dan pendampingan yang mereka jalankan, namun di samping itu masih terdapat juga pembiayaan yang telah di berikan kepada nasabah namun pembiayaan yang di berikan itu tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, sulitnya memberi pendampingan kepada nasabah pembiayaan tersebut, kemudian penyalahgunaan dana pembiayaan, bahkan terdapat juga nasabah pembiayaan yang menghilang setelah menerima uang pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **Peran Pemberdayaan Masyarakat Oleh Baitul Mall Wattamwil Terhadap Pencapaian *Sustainabel Development Goals***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program yang di lakukan oleh BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan masyarakat ?
2. Bagaimana peran yang di jalankan oleh BMT Masyarakat Madani dalam pemberdayaan masyarakat dalam mencapai *Sustainabel Development Goals* ?
3. Apa hambatan dan tantangan BMT masyarakat madani dalam memberdayakan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui program yang diterapkan oleh BMT Medan Madani dalam memberdayakan masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran yang di jalankan BMT Masda dalam pemberdayaan ekonomi serta kontribusi BMT dalam mencapai *Sustainabel Development Goals*.
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan BMT Masyarakat Madani dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, yakni dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa memberi pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung dari pengamatan langsung dan dapat menambah wawasan penulis maupun pembaca.
2. Manfaat bagi BMT, yakni hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengurus BMT supaya dapat mengambil tindakan dalam menentukan langkah-langkah yang akan di ambil oleh BMT Masyarakat Madani.
3. Manfaat bagi masyarakat, yakni dengan adanya penelitian ini di harapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang lembaga keuangan mikro syariah dan juga produk-produk yang ditawarkan.h

4. Manfaat bagi pemerintah, yakni di harapkan pemerintah lebih memperhatikan lembaga keuangan mikro seperti BMT dan sejenisnya, agar dapat berkembang dan lebih baik.

BAB II

LADASAN TEORITIS

A. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang di perbuat, tugas yang memiliki dampak signifikan pada suatu peristiwa. Peran adalah sekumpulan pola perilaku yang melekat pada tubuh manusia karena menempati posisi tertentu dalam suatu unit sosial.⁴ Walaupun perannya berbeda-beda, namun peran tersebut selalu dikaitkan dengan status atau jabatan, namun saling terkait erat satu sama lain. Karena seseorang memiliki status dalam masyarakat, maka dikatakan seseorang berperan atau mempunyai peran tertentu, walaupun posisinya tidak sama antara satu orang dengan orang lain, setiap orang berperan sesuai dengan statusnya.

Bagi kelompok sosial dalam masyarakat, peran ini sangat menentukan, karena diharapkan setiap komunitas sosial yang bersangkutan akan memainkan perannya masing-masing, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat (lingkungan). Oleh karena itu, seseorang menempati suatu tempat dalam masyarakat dan memainkan peran tertentu. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran adalah kewajiban dan kewajiban yang dipenuhi oleh seseorang karena kedudukannya yang spesifik dalam masyarakat atau lingkungan.

B. Pengertian dan Konsep BMT

BMT adalah kependekan dari kalimat Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal Wat Tamwil* yakni suatu lembaga keuangan berskala kecil yang menjalankan kegiatannya sesuai prinsip-prinsip Islam. BMT sendiri memiliki dua fungsi utama yakni :

1. *Baitul tamwil* (rumah pengembang harta), melakukan pengembangan usaha produktif serta investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi

⁴Sisswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2011),h.100.

para pelaku usaha kecil dengan kata lain mendorong aktivitas menabung dan menunjang pemodalannya kegiatan ekonomi.

2. *Baitul mal* (rumah harta), menerima pembayaran zakat, infaq dan juga sedekah kemudian mengoptimalkan penyaluran sesuai dengan ketentuan dan amanah.

Baitul Mal Wat Taamwil merupakan balai usaha mandiri terpadu yang berintikan *bait al-mal wal-tamwil* yang kegiatannya mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk menaikkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menyediakan pembiayaan, selain itu BMT juga dapat menerima titipan zakat, infaq dan sedekah, dan kemudian menyalurkannya.⁵

Dari pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa BMT adalah lembaga Keuangan Mikro berprinsip syariah yang memiliki tujuan untuk mensjahterakan umat dengan menerapkan sistem ekonomi syariah, yaitu melalui bentuk bagi hasil dan kegiatan ekonomi yang mendukung usaha rakyat kecil yang dijalankan sesuai ajaran Islam menurut Alquran dan Sunnah. BMT merupakan sebuah pusat bisnis mandiri terpadu, dengan isinya berintikan *baital-mal wa tamwil*. Kegiatannya ditujukan untuk membina dan memberdayakan masyarakat, terutama dengan mendorong tabungan dan mendukung perekonomian untuk meningkatkan pengusaha kecil dan masyarakat berpenghasilan rendah.

Konsep BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) mengacu pada konsep lembaga keuangan syariah non bank yang mirip dengan koperasi serba guna yang bergerak di berbagai bidang kegiatan ekonomi kerakyatan, yaitu kegiatan sosial, keuangan (simpan pinjam) dan sektor riil, lembaga ini memiliki akses mudah ke pengusaha kecil sebagai nasabah dan anggota.⁶

⁵Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2018), cet. Ke-2, h.473.

⁶Chuzaimah Batubara, dkk, *Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015), h. 8.

Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrah saling membutuhkan antar sesama manusia, supaya manusia saling bergotong royong dalam membantu sesama dan saling tukar menukar keperluan supaya dapat mencukupi keperluan hidup, maupun bentuk cara lain yang di ridhai Allah SWT. Dalam menjaga bentuk muamalah yang di lakukan hambanya, Allah memberikan panduan dalam bermuamalah. Islam mengatur manusia dengan satu sama lain bahkan benda dan juga alam disebut hukum muamalah. Muamalah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan yang di lakukan oleh manusia dalam hal yang berkaitan tentang hartanya, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai dan lain-lain.⁷ BMT memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan tingkat kepercayaan ummat pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari Islam maupun dari yang sudah menjadi fitrah manusia.⁸

Baitul Mal wat Tamwil memiliki beberapa ciri, yakni

1. Berorientasi bisnis, mencari keuntungan bergotong royong memperbaiki ekonomi anggota.
2. Dapat berfungsi sebagai lembaga sosial untuk menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah.
3. Di dirikan bersama dengan masyarakat sekitar.

Disamping ciri-ciri utama, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

1. Karyawan dan staf BMT bertindak aktif, produktif dan selalu menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana atau sebagai penerima modal usaha.
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan di tunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor dan menyupervisi usaha nasabah.
3. Mengadakan pengajian rutin dan sekaligus diskusi mengenai usaha

⁷Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Medan: Febi UIN-SU Press,2018), h.7.

⁸Darsosno, *et. Al.*, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia* (Jakarta Selatan: Tazkia Publising : 2017), h.234.

4. Manajemen BMT di selenggarakan secara profesional dan Islami, di mana :

- a. Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur di bentuk dan di jalankan sesuai sitem akuntansi Indonesia yang di sesuaikan dengan prinsip syariah.
- b. Aktif menjemput bola, bekerja sama, berprakarsa, aktif mengidentifikasi problem yang terjadi dan menyelesaikannya dengan baik.
- c. Besikap dan bertingka laku baik (*service excellence*).⁹

Sesuai dengan ciri utama dari *Baitul Mal wat Tamwil* yakni tidak terdapat unsur riba. Dalam agama Islam praktik riba juga sangat di larang oleh Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada allah supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁰

Dari ayat di atas, dapat di pahami bahwa allah sangat melarang hambanya terlibat dalam riba, apalagi sampai berlipatganda. Hal ini sangat sesuai dengan ciri yang ada pada BMT, karena memang BMT adalah lembaga keuangan syariah.

Adanya *Baitul Maal wat Tamwil* juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

⁹Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, h.475-476.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Quran: 2017) h.85,

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah kepada mereka. Sesungguhnya doa mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar maha mengetahui.¹¹

Ayat tersebut menerangkan perintah berzakat, yakni pada zaman rasul baitul maal memiliki fungsi untuk menyimpan uang zakat dan lainnya.

BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) atau perusahaan pembiayaan central bisnis mandiri terpadu merupakan lembaga keuangan mikro dan mengadopsi sistem bagi hasil untuk meningkatkan martabat dan melindungi kepentingan masyarakat miskin, namun peran dan fungsi BMT sebagai lembaga keuangan sangat penting dan menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat kecil. Dalam suatu sistem ekonomi modern kehadiran lembaga keuangan berperan sangat vital. *Intermediasi* menghimpun dana dan selanjutnya menyalurkannya sehingga mengoptimalkan kegunaan di tengah masyarakat menjadi salah satu peran penting lembaga keuangan.¹²

Istilah syariah dikaitkan dengan keberadaan BMT, artinya keberadaan BMT secara otomatis telah mempopulerkan konsep ekonomi Islam di mana ia berada. Kerangka dasar lembaga keuangan Islam adalah seperangkat aturan main yang sepenuhnya didasarkan pada hukum Syariah, yang mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam.¹³

C. Sejarah Singkat BMT

Lembaga keuangan mikro syariah Islam di Indonesia diyakini lahir pada tahun 1980-an dan sebagian besar pengembangannya di lakukan oleh mahasiswa Institut Politeknik Bandung di Mesjid Salman. Kelompok mahasiswa itu mencoba mengembangkan lembaga pembiayaan dengan didirikannya Koperasi Ridho Gusti bertempat di Jakarta. Informasi ini memiliki perbedaan dengan penelitian skripsi

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 273

¹² *Ibid.*, h.234.

¹³ Fauzi Arif Lubis, *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah*, dalam Jurnal HUMAN FALAH: Volume 3. No. 2 , Desember 2016, h. 275.

mahasiswa pascasarjana USU yang disebutkan bahwa BMT sudah ada dari tahun 1992. Hal tersebut digagas Oleh Aros Mufti dari pembentukan BMT Bina Insani Kamil di jalan Pengintaian Jakarta Pusat.¹⁴

Perjalanan sejarah pertumbuhan BMT tidak bisa terlepas dari fakta bahwa layanan perbankan lebih terkonsentrasi di masyarakat perkotaan dan melayani lebih banyak perusahaan kelas menengah dan atas. Pada saat yang sama, usaha kecil dan mikro lebih banyak beredar di pinggiran kota dengan usaha yang relatif kecil dan terbatas sehingga sulit memperoleh dana. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dibentuklah lembaga keuangan mikro syariah mampun bersentuhan langsung dengan masyarakat kecil di pedesaan seperti BMT.

Istilah *Baitul Mal* pertama kali muncul sejak tahun kedua pemerintahan Islam, Yang di akibatkan perselisihan antara para sahabat Nabi tentang pembagian harta rampasan dalam Perang Badar. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat ke-41 dalam "Surah Anfal", yang menjelaskan bahwa seperlima dari harta rampasan diberikan kepada Allah, rasul, kerabat rasul, anak yatim, orang miskin, dan Ibnu Sabil.

Dengan di turunkannya ayat tersebut, maka Rasulullah SAW mulai memimpin pembangunan Baitul Mal yang memiliki fungsi sebagai *muassasah* (lembaga) yang mengatur pendapatan dan pengeluaran negara, dan berperan menjadi wadah menyimpan kekayaan umat Islam. *Baitul Mal* pada dasarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tetapi belum terselenggara sebagai lembaga dengan tempatnya sendiri dan organisasi administrasi formal.¹⁵

Dimasa Rasulullah, *Baitul Mal* memiliki makna yang lebih besar yakni sebagai lembaga yang menangani semua harta benda ummat muslim, baik itu dari segi pendapatan atau pengeluaran hal ini karena tidak memiliki tempat khusus untuk mengumpulkan kekayaan muslim yang didapat dari harta perang,

¹⁴Andri Soemita, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2009), cet. Ke-1, h.454.

¹⁵Willy Mardian, *Jejak Rekam Perjalanan Baitul Maal*, [http://telaga al-akutsar. multyply. Com /contacts](http://telaga-al-akutsar.multyply.Com/contacts) , Diunduh 12 Januari 2021.

Rasulullah SAW segera memerintahkan para sahabat untuk membagikan aset tersebut kepada umat Islam setelah perang.

Rasulullah mengutus seorang sahabat yakni Hanzhalah Bin Shaifi untuk menjadi *katib* (sekretaris) beliau untuk mencatat mendistribusikan harta dari hasil rampasan perang, Muaiqib bin Abi Fatimah Ad Dausiy menjadi pencatat harta *ghanimah*, Az Zubair bin Al Awwam sebagai pencatat harta zakat, Hudzaifah bin Al Yaman menjadi pencatat taksiran dari hasil panen, Hijaz Abdullah bin Ruwahah menjadi penulis taksiran hasil panen pertanian, Khaibar Al Mughirah bin Syu'bah sebagai pencatat hutang piutang dan mua'malat yang dilaksanakan negara, serta Abdullah bin Arqam menjadi pencatat mengenai kepentingan masyarakat yang berkenaan dengan kepentingan kabilah-kabilah mereka dan kondisi sumber air mereka.¹⁶

Oleh karena itu, secara umum Rasulullah SAW mendistribusikan harta *ghanimah* pada hari yang sama. Oleh sebab itu, pada masa rasulullah belum terdapat banyak harta yang tersimpan yang menjadikan harus ada tempat atau arsip tertentu bagi pengelolaannya.

Dari masa Rasulullah Saw, *baitul maal* bukanlah sekedar lembaga sejenis BAZ yang kita ketahui saat ini. Namun *Baitul mal* merupakan lembaga untuk mengelola keuangan negara maka dari itu *baitul mal* berperan dalam mengatur kebijakan fiskal sebagai mana yang dikenal dalam ekonomi saat sekarang ini. Kebijakan fiskal yang dilakukan Sejak zaman Rasulullah Saw, Memberikan langsung pada tingkat investasii dan secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menafsirkan *Baitul Mal* para pakar ekonomi dan sarjanawan Islam memiliki sedikit perbedaan. Sebagian berpendapat bahwa *baitul mal* itu sejenis bank sentral yang kita ketahui saat ini. Namun Sebagian lagi berpendapat bahwa *baitul mal* semacam bendahara negara. Hal ini karena fungsinya untuk

¹⁶Moh.ahyar maarif, *Baitul Maal Pada Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur alRashidin*, jurnal as-syari'ah vol 2 no 2, 2009. H. 40.

menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja negara. Walaupun para orientalis menganggap *baitul mal* bukan sesuatu yang baru, maka proses pendistribusian dana masyarakat (zakat, infaq, sedekah) yang dinamis dan berputar cepat merupakan prosedur yang sama sekali baru.

Saat ini, Indonesia adalah negara dengan jumlah industri keuangan Islam tertinggi di seluruh dunia yakni ada 5.000 lembaga keuangan Islam, yang meliputi 34 perbankan syariah, 58 operator *takaful* / asuransi, 7 perusahaan modal ventura Islam, 163 BPR Syariah, 4500 BMT, dan 1 institusi Syariah Pegadaian.¹⁷

D. Pemberdayaan Masyarakat

Makna pemberdayaan secara bahasa, berasal dari kata “daya” yang bermakna kekuatan, sedangkan secara istilah berarti berupaya dalam mensejahterakan masyarakat tidak mampu dengan memberikan dorongan serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya kemudian berusaha menyeimbangkannya. Pemberdayaan (*empowerment*) bermakna memotivasi masyarakat/ individu agar dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya dan selanjutnya dikembangkan kualitasnya supaya dapat berkembang.¹⁸

Menurut Suhendra pemberdayaan adalah aktivitas berkelanjutan yang disinkronkan secara sinergi dalam rangka mendorong semua potensi yang ada. Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz pemberdayaan adalah konsep bahwa fokusnya ialah kekuasaan. Pemberdayaan substansial rincian hubungan antara subjek dan objek. Proses ini berkaitan dengan pengakuan atas subjek kemampuan atau kekuasaan yang dimiliki oleh objek. Berbicara secara luas proses ini melihat pentingnya mendorong kekuatan subjek ke objek.¹⁹

Pemberdayaan adalah suatu gerakan penguatan sosial supaya masyarakat yang tadinya lemah, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik,

¹⁷<https://kominfo.go.id> , Di unduh pada 07 Februari 2021

¹⁸Studio Driya Medina, *Berbuat Bersama Berperan Setara. Pengkajian dan Perencanaan Program Bersama Rakyat. Konsorsium Pengembangan Dataran Tinggi Nusa Tenggara*,(1994),247.

¹⁹Aziz, Moh Ali, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),.h. 169.

seberdayakan sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat tersebut serta meningkatkan potensi yang mereka miliki dan guna membangun serta menenukan tindakan tertentu yang dapat menjamin keberhasilan hakiki dalam bentuk kemandirian.²⁰

Konsep pemberdayaan tidak hanya sekedar menolong yang bersifat *charity*, tetapi lebih dari itu yaitu bagaimana masyarakat yang di berdayakan memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi potensi dalam dirinya dan orang lain dengan aktivitas sosial dan pembangunan strategi lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan ialah proses dari rangkaian kegiatan dalam memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (kemampuan bersaing) kelompok lemah di tengah masyarakat, yang di dalamnya terdapat individu yang mengalami masalah kemiskinan.²¹ Menurut sharlow, inti dari pemberdayaan adalah mengkaji bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha merubah kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk menciptakan masa depan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.²²

Dari pengertian pemberdayaan di atas , dapat di tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ialah salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat serta memahami potensi yang di miliki dan masalah yang di hadapi kemudian mampu menyelesaikannya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif sangat di butuhkan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan, di berdayakannya masyarakat menjadi sebuah keharusan untuk merumuskannya sendiri menggunakan suatu proses pembangunan konsensus antara berbagai individu maupun kelompok

²⁰ Muhammad Yafiz, dkk, “*Analisis financial inclusion terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Medan (Studi kasus pembiayaan mikro ss di Bank Sumut Syariah)*”, dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No 1, April 2017, h. 8.

²¹Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca,2018),.h.9.

²²Rahman Mulyaman, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Unpad Press,2016),.h. 54.

masyarakat yang mempunyai kepentingan dan menanggung resiko langsung akibat adanya proses atau investasi pembangunan baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan fisik. Pemberdayaan masyarakat dapat di defenisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk semua komunitas mengorganisasikan diri dalam memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.²³

Konsep pemberdayaan tidak hanya tolong menolong tetapi jauh lebih dari itu yakni bagaimana agar masyarakat yang berdayakan dapat menjadi masyarakat yang berkemampuan dalam mengeksplorasi potensi dalam dirinya dan orang lain melalui aktivitas sosial dan pembangunan strategi lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan masyarakat pemberdayaan merupakan konsep yang tidak dapat di pisahkan karena dalam mencapai sebuah target pembangunan proses yang harus di jalani ialah memberdayakan masyarakat sehingga terciptalah suatu keberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Dalam Permendagri Nomor 7 Tahun 2007 dalam pasa 1 ayat 8 dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang di gunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tingkat pengangguran. Biasanya pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu proses mengembangkan, memandirikan, memperkuat masyarakat miskin atau kelas bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di seluruh bidang maupun sektor kehidupan.

²³Hamid, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 10.

E. Tingkatan Keberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tingkatan keberdayaan masyarakat. Menurut Susiladiharti dalam Huraerah terbagi ke dalam lima tingkatan, yakni:

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar
2. Terjangkaunya akses layanan publik
3. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermanfaat di lingkungan masyarakat
5. Mampu dalam mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat di lihat dari keikutsertaan dalam mengevaluasi berbagai program serta kebijakan institusi.²⁴

F. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat memang sebuah proses, tetapi dari proses itu dapat dilihat dengan indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju suatu kesuksesan. Agar dapat mengetahui pencapaian pemberdayaan secara optimal, maka dari itu perlu di pahami berbagai indikator keberdayaan yang dapat menggambarkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Maka dengan cara ini kita dapat mengetahui saat suatu program pemberdayaan sosial di berikan, segenap upaya dapat di fokuskan pada sektor-sektor apa saja dari target perubahan seperti keluarga miskin yang perlu di optimalkan

Berhasinya suatu pemberdayaan masyarakat bisa di lihat melalui keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek itu di kaitkan dengan empat dimensi kekuatan, yaitu : “kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*) kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan

²⁴Kementrian Sosial Republik Indonesia “ *Pemberdayaan* ” (Makalah, Tidak di terbitkan), h. 5.

(power with). Menurut Suharto terdapat beberapa indikator yang di kaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan.

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan masyarakat untuk pergi ke pasar, fasilitas kesehatan, temp hiburan dan lain-lain. Jika masyarakat dapat pergi sendirian maka itu di anggap sebagai tingkat mobilitas yang tinggi .
2. Kemampuan membeli komoditas pokok: kemampuan individu untuk membeli barang komoditas sehari-hari untuk kebutuhan dirinya dan juga keluarga seperti sembako dan lain-lain.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang tersier atau sekunder dengan dana yang di miliknya sendiri seperti TV, Radio, Hand Phone, dan lain-lain
4. Ikut serta dalam mengambil keputusan keluarga: dapat membuat keputusan sendiri maupun bersama mengenai keluarga, seperti renovasi rumah, pembelian kambing, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
6. Terlibat dalam kampanye dan protes-protes seperti gaji yang tidak adil, penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
7. Jaminan ekonomi keluarga : mempunyai tempat tinggal, aset produktif dan tabungan.²⁵

G. Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah seperangkat tujuan, sasaran dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal yang di terbitkan pada september 2015. SGGs merupakan wujud komitmen seluruh negara-negara untuk melaksanakan agenda 2030 untuk pembagunan berkelanjutan.Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-70 yang diselenggarakan di New York, AS pada September 2015 telah menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Sebanyak 193 kepala negara dan

²⁵ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Bandung, 2005), h. 63.

pemerintahan dunia menghadiri pertemuan tersebut dan mencapai konsensus tentang agenda pembangunan universal yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan Resolusi A / RES / 70/1 pada tanggal 25 September 2015, mengumumkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan tema "Ubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan". Rencana tersebut merupakan kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDG) yang ditetapkan pada tahun 2000 dan berakhir pada tahun 2015. Namun, kedua rencana tersebut secara fundamental berbeda dalam hal substantif dan proses persiapan. Millennium Development Goals mencapai konsensus 17 tahun lalu, yang hanya berisi 8 tujuan, 21 tujuan dan 60 indikator, sedangkan SDGs berisi 17 tujuan, 169 tujuan pembangunan dan 230 indikator lainnya.²⁶

Rencana tujuan pembangunan berkelanjutan menggunakan pendekatan kualitatif (beradaptasi dengan masalah pembangunan yang tidak termasuk dalam rencana pembangunan milenium) dan solusi komperhensif untuk menyelesaikan masalah pembangunan dengan cara yang lebih komperhensif. Defenisi SDGs adalah pengembangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tujuan SDGs menyerukan upaya bersama untuk membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh bagi umat manusia dan bumi ini. Dalam lima belas tahun kedepan, seiring dengan tujuan baru yang dapat di terapkan secara universal di semua negara, masing-masing negara akan memobilisasi berbagai upaya untuk menghapuskan kemiskinan, memberantas ketimpangan dan mengatasi perubahan iklim, memastikan tidak ada negara yang tertinggal (*No One Left Behind*).²⁷

²⁶ Transforming our world : the 2030 Agenda for Sustainable Development, <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>, di unduh pada 15 Januari 2021.

²⁷ *The Sustainable Development Goals*, <http://www.un.org/sustainabledevelopment-agenda> diunduh pada 15 Januari 2021.

Penyusunan tujuan SDGs tidak berjalan secara independen, karena terdapat kesepakatan lain yang mendukung agenda SDGs. Kesepakatan yang dicapai antara lain “Agenda Aksi Addis Ababa” (AAAA) yang di sepakati dengan sidang Umum PBB pada 27 Juli 2015 tentang “Agenda Aksi Addis Ababa” konferensi international ketiga tentang pembiayaan untuk pembangunan. Resolusi A / RES / 69/ 313 berisi agenda kesepakatan yang dicapai antara kepala negara, pemerintah serta perwakilan negara untuk mengatasi masalah pembiayaan SDGs yang relevan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan berkelanjutan kemitraan dan solidaritas global.²⁸

Tujuan sasaran dan Indikator pada SDGs memiliki 17 Tujuan, 169 Target, dan 241 Indikator, dengan 5 pondasi utama yakni, *people* (manusia), *planet* (planet), *prosperity* (kesejahteraan), *peace* (perdamaian), dan *partnership* (kemitraan), yang diharapkan dapat mengakhiri permasalahan mengenai kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim dengan tenggang waktu pembangunan dari tahun 2015 hingga tahun 2030.²⁹

Adapun 17 tujuan dari *Sustainable Development Goals* adalah³⁰

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa kelaparan
3. Kehidupan sehat dan sejahtera
4. Pendidikan berkualitas
5. Kesehatan gender
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energi bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

²⁸United Nations, *Addis Ababa Action Agenda of the Third International Conference on Financing for Development (AAAA)*, [http://www.un.org/esa/ffd/wp-content/uploads/2015/08/AAAA](http://www.un.org/esa/ffd/wp-content/uploads/2015/08/AAAA_Outcome) Outcome. Diunduh pada 15 Januari 2021.

²⁹*Sustainable Development Goals*, <http://sustainabledevelopment.un.org/sdgs> di unduh pada 16 Januari 2021.

³⁰ Kementerian PPN/Bappenas, *Terjemahan Tujuan & Target Global Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Kementerian perencanaan pembangunan nasional/BAPPENAS, 2017), h , 1-60

9. Industri, inovasi dan insfrastuktur
10. Berkurangnya kesenjangan
11. Kota dan pemukiman berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi berkelanjutan
13. Penanganan perubahan iklim
14. Ekosistem lautan
15. Ekosistem daratan
16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Gambar 2.1



H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Brillyan Octavia Chandar	Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu-Baznas Terhadap pencapaian SDGS	Tesis ini membahas tentang pemberdayaan petani dan nelayan pada program ekspedisi zakat Lazismu-Baznas dan capaiannya terhadap SDGs dari pelaksanaan program tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang bersifat kualitatif yang mana pengumpulan data didapatkan dari lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan. Adapun hasil dari penelitian ini pemberdayaan [petani dan nelayan oleh lazismu mendukung tujuan yang ada di SDGs	Pada penelitian ini hanya mengkaji tentang pemberdayaan petani dan nelayan saja.	Persamaan pada penelitian mengkaji tentang pencapaian SDGS

2	Alim Harun Pamungkas, Vevi Sunarti dan Wendi Ahmad Wahyudi	<i>PKBM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs</i>	PKBM mampu menjadi penyelenggara program pendidikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, hal ini dapat di lihat dari program yang di buat, program pembelajaran seperti ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, Program PKBM PLS sebagai alternatif pencapaian SDGs.	Pada penelitian ini mengkaji tentang program pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat.	Persamaan pada penelitian ini yakni, sama– sama mengkaji tentang target SDGS.
3	Ika Nur'aini	<i>Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) di Kecamatan Percut Sei Tuan.</i>	Adapun hasil penelitian ialah bahwa perkembangan UMKM setelah adanya program pemodal dari BMT UB Amanah Syariah menjadi sangat baik, para narasumber atau warga mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan berupa modal dari pihak BMT dan ada mengatakan bahwa dagangannya bisa bertambah banyak.	Pada penelitian ini hanya berfokus pada pemberdayaan UMKM saja.	Persamaan ya terdapat pada peran yang dilakukan BMT dalam memberdayakan masyarakat.

4	Trimulato	<i>Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs).</i>	hasil dari peneliti tersebut bahwa Peran lembaga keuangan mikro syariah bagi pencapaian tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu BORS dan BMT memberikan akses bagi layanan keuangan kepada masyarakat kelas bawah, dalam tujuan bukan sekedar untuk memberikan layanan keuangan tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.	Pada penelitian ini hanya membahas mengenai keterkaitan LKMS pada pencapaian SDGS. namun tidak berfokus pada satu kelompok masyarakat tertentu.	Adapun persamaannya terdapat pada variabel SDGS yang dapat di capai melalui keuangan mikro syariah.
5	Darmadi	<i>Peranan KJKS BMT El-Gunung Jati terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</i>	Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa peranan KJKS BMT El-Gunung Jati sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah). Peranan yang dinikmati oleh masyarakat (nasabah) adalah peranan pembiayaan yakni pembiayaan murabahah, dimana peranan pembiayaan	Pada penelitian tidak mengkaji soal SDGS.	Kesamaan pada penelitian yakni pada peran yang dilakukan BMT dalam memberdayakan masyarakat.

			<p>murabahah sangat membantu sekali dalam meningkatkan ekonomi dan usaha masyarakat (nasabah), terbukti terdapat beberapa nasabah yang ingimen gembangkan usahanya dengan dana nasabah sendiri yang merupakan hasil dari pembiayaan.</p>		
--	--	--	--	--	--

Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian-penelitian lain adalah pada penelitian ini bahwa pemberdayaan tidak hanya di fokuskan pada satu kelompok masyarakat tertentu mealainkan seluruh lapisan masyarakat, serta bagaimana peran BMT Masyarakat Madani dalam pemberdayaan masyarakat sebagai rangka mencapai *Sustainable Developmen Goals*. Dan penelitian ini di lakukan di BMT Masyarakat Madani Percut Sei Tuan.

I. Kerangka Teoritis

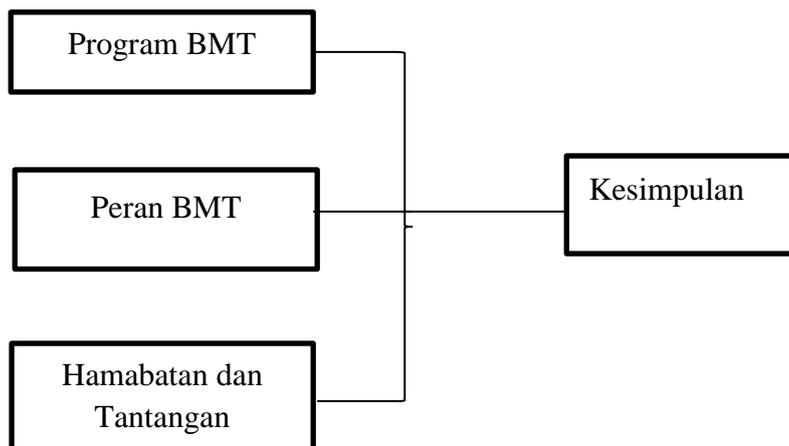
Secara garis besar peran umum BMT adalah melakukan program-program dalam pemberdayaan masyarakat melalui sistem pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan system Syariah. Peran ini menegaskan bahwa sangat penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan masyarakat yang masih minim dalam ilmu pengetahuan, pengembangan potensi diri serta pemodalannya, maka BMT mempunyai tugas penting mengemban misi keIslaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Kemiskinan di tengah masyarakat merupakan permasalahan yang harus saling bahu membahu kita selesaikan. Maka dari itu Baitul Mal wat Tamwil

Masyarakat Madani melakukan pemberdayaan masyarakat kelas bawah atau masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan seperti pendidikan yang rendah, tidak memiliki modal usaha, tidak mendapatkan kesempatan kerja dan sebagainya. Dan dalam pemberdayaan ini masalah utama adalah kurangnya anggaran dana yang ada di BMT, serta tidak adanya dukungan pemerintah dari segi pendanaan kepada BMT.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian pada gambar 2.2

Gambar 2.2
Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini memfokuskan pada studi kasus, selanjutnya peneliti akan meneliti peran dari BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan masyarakat. Maksud dari penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya dari suatu keadaan. Jadi penelitian ini memberikan gambaran bagaimana BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan Masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa lokasi penelitian data tidak akan dapat di peroleh oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yakni di BMT Masyarakat Madani yang bertempat di Jl. Sidomulyo No. 96 Dusun XII Desa Sei Rotan. Serta waktu penelitian di mulai pada Maret 2021 s/d selesai.

Tabel 3.1

Deskripsi Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
a. Pengajuan Judul									
b. Menyusun Proposal Penelitian									
c. Seminar Proposal									
d. Perijinan Penelitian									
e. Bimbingan dan Penelitian									
f. Sidang Munaqasah									

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek ialah orang yang benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan anggapan bahwa subjek tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus dari Baitul Mal wat Tamwil itu sendiri, dan juga 20 orang masyarakat di Desa Sei Rotan.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari institusi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui, observasi, dokumentasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi terkait dengan Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Baitul Mal wat Tamwil Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals*. Adapun data sekunder tersebut terdiri dari : buku-buku, undang-undang, ensiklopedia dan beberapa dokumen-dokumen SDGs UNDP serta data-data pendukung lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data adalah alat yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian sebelum data diolah dengan prosedur yang telah ditentukan. Metode pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yakni kegiatan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber secara langsung dengan ketua ataupun staf serta beberapa nasabah BMT Masyarakat Madani. Dengan menggunakan wawancara yang terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu.
3. Dokumentasi, dokumentasi merupakan cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang mampu mendukung peneltiuan yang ada pada pihak BMT.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ulber³¹, kegiatan analisis terdiri atas tiga jalan yang di lakukan secara bersamaan, yakni reduksi, data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan ,pengabstraksian, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang terdapat dari catatan dari lapangan.
2. Penyajian data yakni sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi adalah upaya memberikan makna dari data yang di dapat, sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

³¹Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama,2009), h. 339.

G. Validasi Data

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan Credibility data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³²

a. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi data, yaitu triangulasi yang dilaksanakan dengan cara atau metode lain.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Dalam teknik pengumpulan data. Triangulasi diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2011), h.183

melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka peneliti harus mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Penggunaan Triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman yang disebut sebagai realitas objektif. Triangulasi ini bukanlah alat atau strategi untuk pembuktian, tetapi hanyalah suatu alternatif terhadap pembuktian, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data dengan tingkat kesahihan dan keterandalan yang dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada masa penjajahan belanda sekitar abad ke – 19, daerah kecamatan Percut Sei Tuan yang sekarang ini terdiri atas dua kerajaan yakni kerajaan Percut dan Sei Tuan yang menjadi protektorat kesultanan deli sampai kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daerah dari kecamatan Percut Sei Tuan merupakan pusat pemerintahan dan juga pusat tanaman tembakau terbear dengan julukan *Dollar Land*. Di bawah pemerintahan NKRI kerajaan Percut dan Kerajaan Sei Tuan digabung menjadi satu wilaya

h menjadi kecamatan Percut Sei Tuan yang sekarang ini dipimpin oleh seorang Camat yang bernama Tengku M. Zaki Aufa, S.Sos, M.AP. Hingga sekarang memimpin Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 4.1

Monografi Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah	190,79 km ²
2	Letak wilayah	3°54' - 3°83' LU 98°72' - 98°86' BT
3	Penduduk	462.932 jiwa
	Laki – laki	232.830
	Perempuan	230,160
4	Jumlah Desa / Kelurahan	18/2
5	Jumlah Dusun / Lingkungan	230/24

Sumber : BPS

Tabel 4.2

Batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Arah	Berbatasan dengan
1	Sebelah Utara	Selat Malaka
2	Sebelah Selatan	Kodya Medan
3	Sebelah Barat	Kecamatan Labuhan Deli dan Kodya Medan
4	Sebelah Timur	Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

B. Gambaran Umum BMT**1. Sejarah Singkat BMT Masyarakat Madani**

Pada tahun 2007 yang berlokasi di Jalan Karya Bakti Sukaramai, Kota Medan dilaksanakan rapat dalam rangka untuk pembentukan BMT yang pada akhirnya diberi nama BMT Masyarakat Madani atau biasa disebut BMT MASDA yang di inisiasi oleh Poniman ST, Drs. M. Yusman, Suheri, Friyadi SE, Faisal Rahmad dan Chairumi ST. Pembentukan BMT Masyarakat Madani di latar belakanginya oleh maraknya rentenir yang menawarkan pinjaman kepada para pelaku UMKM atau pun Masyarakat dengan praktek riba, dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan dana yang dikelola secara syariah, dan kemudian terciptalah sebuah Visi dan Misi BMT Masda ini memiliki sebuah prinsip lembaga keuangan yang dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Kantor pertama BMT Masyarakat Madani beralamat di Jl. A. Rahman Hakim No 161 Kelurahan Medan Timur Kecamatan Medan Area. Pada Akta Notaris Binsar Simanjuntak SH No 108 27 Maret 2007 (Sebelum Perubahan). Setelah hasil RAT Tahun Buku 2010 pada Anggaran Dasar perubahan dan di Akta Notariskan Muhammad Irwan Harahap,SH Mkn. berpindah alamat di Jl.Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei. Rotan No: 96 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara (di belakang pabrik Baja Utama).

Pada tanggal 27 Maret 2007 BMT Masyarakat Madani resmi berbadan hukum No.518.503/29BH/II/KUK/2007, dan pada tahun itu juga BMT Masda mulai *go publik* dengan melayani masyarakat dan membuat program-program pemberdayaan masyarakat.

2. **Visi Misi BMT Masyarakat Madani**

Visi

Menjadi sebuah Lembaga Keuangan yang mandiri, sehat, besar dan kuat profesional, jujur, terpercaya, amanah, akuntabel, selamat. dan sejahterapada tahun 2025.

Misi

Menumbuh kembangkan pengusaha mikro/kecil agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan antara si miskin dan si kaya dan meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia.

3. **Wilayah Kerja BMT Masyarakat Madani**

Cakupan wilayah kerja BMT Masyarakat Madani secara khusus bagaimana memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah BMT beroperasi . tetapi juga Baitul Maal Wattamwil Masyarakat Madani tetap melayani untuk wilayah Sumatera Utara selama masih berkontribusi positif bagi BMT, nasabah dan lembaga lainnya. Dengan mengedepankan prinsip saling percaya dan kehati-hatian. Adapun Segmen pasar Baitul Maal wattamwil Masyarakat Madani Meliputi:

- a. Pedagangan: kelontong/kedai, bengkel, mebel, apotik dll.
- b. Jasa : laundry, Fotocopy
- c. Klinik
- d. Kebutuhan perabotan rumah tangga
- e. Pembayaran listrik, pengiriman uang.

Selain itu untuk memudahkan pelayanan BMT Masda menyediakan pelayanan *door to door* yang mana para karyawan BMT yang siap datang ke rumah calon nasabah atau anggota untuk membimbing dan membina mereka.

4. Uraian Tugas Dalam Baitul Mal Wattamwil

a. Pengurus

1) Kewenangan

Pengurus bertugas memastikan operasional dan kegiatan BMT berjalan atau tidak dan mengawasi kegiatan sehingga sesuai dengan Visi dan Misi BMT Masda, serta merumuskan kebijakan.

2) Tugas-tugas

Merumuskan kebijakan dan melaksanakan pengawasan.

b. Pengelola

1) Kewenangan

Memimpin kegiatan operasional BMT Masda, sehingga sesuai dengan tujuan serta kebijakan yang di buat oleh pengurus.

2) Tugas-tugas

a) Merencanakan pemasaran produk.

b) Membuat laporan perkembangan pembiayaan, perkembangan dana, serta data base lainnya.

c. Manajer Pembiayaan

1) Kewenangan

Memberikan pelayanan kepada anggota dan melakukan pembinaan supaya modal yang di berikan aman, dan produktif.

2) Tugas-tugas

a) Menyusun rencana pembiayaan

b) Menyurvei calon penerima pembiayaan.

c) Menganalisis berkas permohonan pembiayaan

d) Membina anggota

e) Melaporkan perkembangan pembiayaan

d. Teller

1) Kewenangan

Bertugas sebagai penerima uang dan pembayaran

2) Tugas-tugasi

a) Menghitung dan menerima uang serta membuat bukti transaksi\

b) elayani dan membayar penarikan tabungan

c) Membuat buku kas

d) Menghitung uang di setiap akhir jam kerja serta laporan pertanggung jawaban keuangan.

5. Pengalam kerja Atau Kemitraan BMT Masyarakat Madani

BMT Masyarakat Madani yang telah berdiri sejak tahun 2007 telah melakukan kerja sama atau kemitraan dengan beberapa lembaga antara lain

a. PT Telkom

b. PT Pos Indonesia

c. Koperasi seSumatera Uatra

d. Klinik

e. Delima

Dalam hal ini BMT Masyarakat Madani bekerja sama dengan beberapa instansi atau lembaga yang mana BMT Masda bertindak menjadi pengelola (*mudharib*) yang mengelola dana untuk usaha-usaha yang di jalankan.

C. Produk – Produk Simpanan/Tabungan BMT Masyarakat Madani Medan

Adapaun produk-produk tabungan/simpanan yang di luncurkan oleh BMT Masda antara lain :

1. Tabungan Berjangka (TAJAKA)

Tabungan yang hanya bisa di ambil berdasarkan waktu yang di sepakati yakni 3, 6 dan 12 bulan, simpanan jenis ini menggunkan prinsip Mdharabah Mutlaqah. Adapan jangka waktu yang dapat di pilih ialah :

Tabel 4.3

Tabungan Berjangka

Waktu	Porsi Bagi Hasil	
	BMT	Anggota
1 Bulan	70	30
3 Bulan	65	35
6 Bulan	60	40
10 Bulan	55	45
12 Bulan	50	50

Sumber : BMT Masyarakat Madani

2. Tabungan Idul Fitri (TADURI)

Tabungan yang di khususkan untuk kebutuhan idul fitri dan dapat di tarik menjelang hari raya idul fitri. Tabungan ini hanya bisa di ambil satu tahun sekali yakni pada hari raya Idul Fitri.

Tabel 4.4

Tabungan Idul Fitri

Waktu	Porsi Bagi Hasil	
	BMTt	Anggotaa
1 Tahun	50	50

Sumber : BMT Masyarakat Madani

3. Tabungan Qurban (TAQUR)

Tabungan yang di khuskan untuk memudahkan masyarakat untuk bibradah qurban. Tabungan ini hanya dapat di tarik satu tahun sekali yakni pada saat menjelang ibadah qurban.

Tabel 4.5

Tabungan Qurban

Waktu	Porsi Bagi Hasil	
	BMT	Anggota
1 Tahun	50	50

Sumber : BMT Masyarakat Madani

4. Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA)

Simpanan untuk persiapan kebutuhan biaya pendidikan anak, Penarikan tabungan ini dapat di tarik dua kali dalam satu tahun, yakni pada saat semesteran.

Tabel 4.6

Tabungan Pendidikan Anak

Waktu	Porsi Bagi Hasil	
	BMT	Anggota
6 Bulan	60	40

Sumber : BMT Masyarakat Madani

5. Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA)

Simpanan biasa yang dapat diambil setiap waktu. Tabungan ini berjenis Mudharabah. Dalam tabungan ini BMT Masda akan membagi hasil keuntungan setiap bulanya kepada anggota.

D. Produk – Produk Pembiayaan BMT Masyarakat Madani

BMT Masda juga membuat beberapa jenis produk pembiayaan mikro untuk mengembangkan usaha, antara lain:

1. Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan ini di tujukan untuk usaha produktif, yang nantinya keseluruhan pembiayaan di tanggung oleh BMT, dan porsi bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

2. Pembiayaan Murabahah

Yaitu memberikan anggota sarana dan jug dana. BMT memberikan modal dalam bentuk baran kepada anggota untuk di jadikan modal awal usaha.

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan usaha produktif yang mana modal usaha bersemer dari BMT dan juga anggota dengan porsi modal dan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

4. Pembiayaan Qardul Hasan

Pembiayaan yang di tujukan kepada anggota yang sedang dalam kondisi yang cukup sulit serta tidak mempunyai modal, lebih dikhususkan unruk kegiatan sosial.

E. Badan Usaha Riil (Busriil)

Badan usaha riil adalah usaha yang di jalankan BMT untuk menambah jumlah modal BMT Masda sendiri, adapun jenis-jenis usahanya seperti:

1. Usaha Kedai Kelontong

2. Warung Internet

3. Reparasi Komputer

4. Perbengkelan

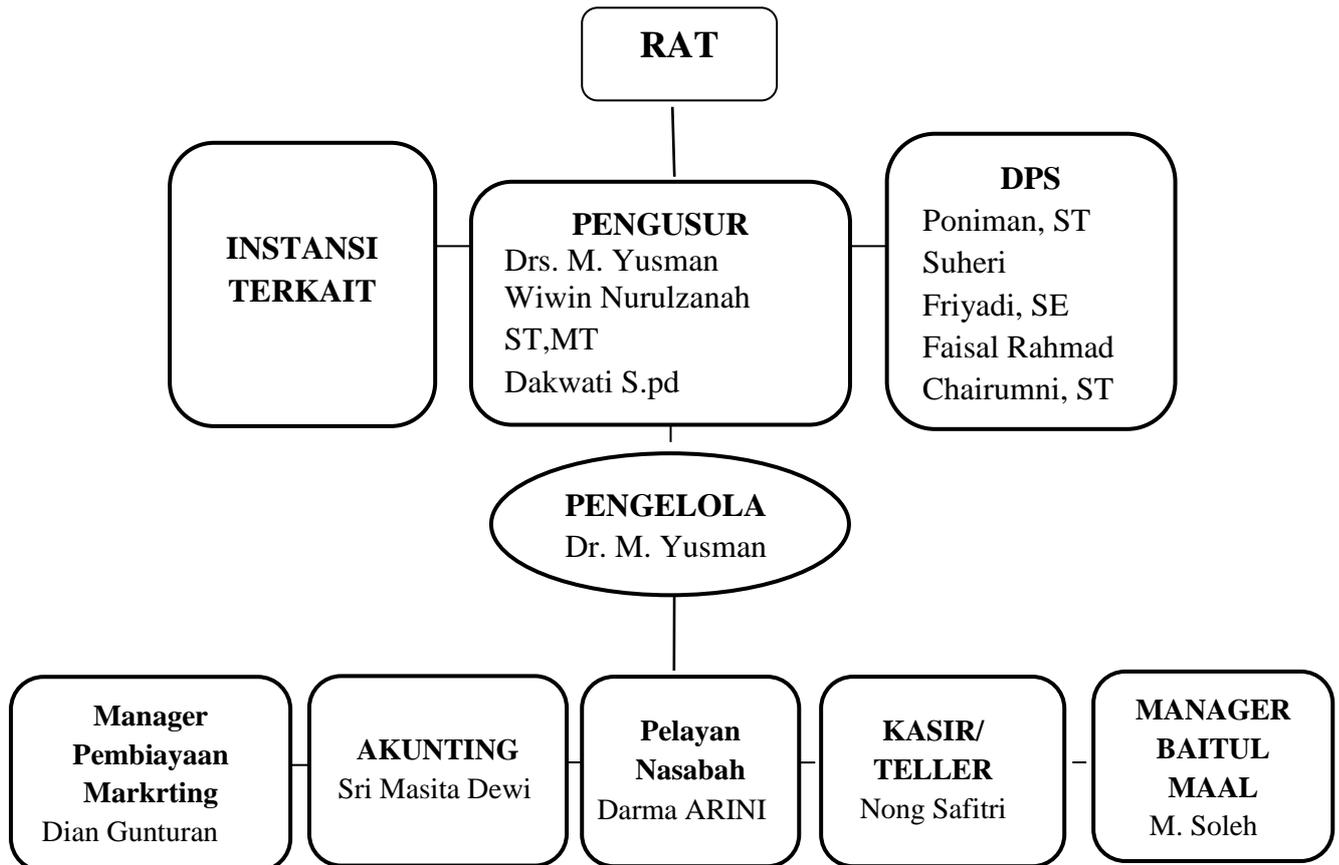
5. Rumah Sakit

6. Perumahan

F. Struktur Organisasi BMT Masyarakat Madani

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi BMT Masyarakat Madani



H. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis program yang dilakukan BMT Masyarakat Madani Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Disini penulis membagi bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani menjadi dua macam yakni pemodalan melalui pembiayaan serta pendampingan usaha. Hal ini disebabkan peran BMT Masyarakat Madani sebagai lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya memiliki kegiatan pemodalan saja, melainkan juga melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang memiliki usaha mikro dan pelatihan bagi masyarakat yang belum memiliki peluang dalam berdagang.

a. Program yang diterapkan oleh BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan masyarakat.

Baitul Maal Wattamwil adalah lembaga keuangan yang di peruntukan bagi masyarakat kecil yang menerapkan sistem berdasarkan keuntungan bersama, tidak menggunakan unsur riba dan menolak adanya sistem riba, dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan hukum Islam. Secara umum program yang dijalankan BMT Masyarakat Madani dapat dipergunakan dalam skema pemberdayaan masyarakat. Terdapat tiga program yang dijalankan BMT Masda dalam memberdayakan Masyarakat yakni sebagai berikut :

1) Program Pembiayaan

Peran BMT sebagai lembaga keuangan selalu berkaitan dengan kegiatan pembiayaan. Bahkan pembiayaan menjadi kegiatan utama dalam BMT. Keuntungan BMT ditentukan dari jumlah pembiayaan yang di salurkan. Jika BMT tidak mampu menyalurkan dana yang telah terkumpul hal ini akan menyebabkan kerugian bagi pihak BMT maka dari itu pembiayaan harus di kelola dngan baik, seperti merencanakan nominal pembiayaan, menganalisis pembiayaan sampai pengendalian pembiayaan macet.

Pembiayaan ialah kegiatan memberikan fasilitas keuangan atau modal yang di berikan satu pihak kepada pihak lain yang di gunakan dalam rangka mendukung usaha maupun untuk invesasi yang sudah di rencanakan.³³ Dalam artian sempit pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan penyaluran dana yang di berikan bank kepada anggotanya. Namun secara luas pembiayaan di artikan sebagai financing atau pembelanjaan yakni pendanaan yang di salurkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun di kerjakan oleh orang lain. Dengan kata lain pembiayaan adalah penyediaan uang dari pihak satu pihak ke pihak lain yang berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak lain mewajibkan kepada pihak yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan sistem bagi hasil.

Dari pengerian di atas dapat di jelaskan bahwa pembiayaan finansial yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank memberi pembiayaan untuk pertanian dan UMKM. Kemudian terjadilah kesepakatan antara BMT (kreditur) dan anggota penerima pembiayaan (debitur) dengan perjanjian yang telah disetujui bersama. Yang menjadi pembeda antara lembaga keuangan syariah dan konvensional adalah terletak pada keuntungan yang di harapkan. Bagi lembaga keuangan konvensional seperti bank keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan pada lembaga keuangan syariah seperti BMT menggunakan sistem bagi hasil.

Dalam penyaluran dana pembiayaan *Baitul Maal Wattamwil* Masyarakat Madani terdapat perjanjian yang sesuai dengan syariat Islam antara kedua pihak pembiayaan kegiatan usaha, dan juga ada kegiatan lainny yang di lakukan sesuai hukum Islam, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) pembiayaan berdasarkan

³³Fetria Eka Yudiana, M. ., *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press: 2014), h. 33.

penyertaan modal (*musyarakah*), perjanjian pembiayaan dimana BMT menyediakan dana untuk sebuah investasi atau pembelian barang kemudian proses pembayarannya dilakukan dengan cicil (*ba'i bi'samal ajil*), atau akad tolong menolong (*qardul hasan*). Pembiayaan yang disalurkan BMT Masda merupakan dana kelolaan BMT itu sendiri.

2) Pembiayaan Mudharabah

Akad mudharabah yaitu akad kerja sama antara pihak pemilik modal (*shahibu mal*) dengan pengelola dana atau usaha (*mudharib*) dan kemudian membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, namun kerugian ditanggung sepenuhnya oleh BMT kecuali pihak pengelola melakukan kesalahan dengan sengaja lalai atau sebagainya.

Dalam kegiatan penyaluran dana BMT Masda memberlakukan syarat sebagai berikut :

- a) BMT Masda adalah pemilik modal (*shahibul maal*) yang memberikan dana sebagai modal usaha , sedangkan nasabah sebagai pengelola dana (*Mudharib*).
- b) BMT Masda mempunyai wewenang mengawasi dan membina usaha usaha yang dijalankan nasabah meskipun tidak ikut andil dalam pengelolaan usaha.
- c) Dalam pembiayaan *mudharabah* pemilik dana dalam hal ini BMT Masda dapat memberikan syarat khusus kepada pengelola dana.
- d) Sebelum melakukan pembiayaan BMT terlebih dahulu melakukan analisis yakni mengenai tentang analisis atas karakter, aspek kapasitas usaha, keuangan, serta prospek usaha.
- e) Pembagian keuntungan usaha di nyatakan dalam bentuk nisbah bagi hasil yang telah di sepakati.
- f) Kesepakatan nisbah bagi hasil tidak dapat di rubah, kecuali ada kesepakatan dari kedua belah pihak.

- g) BMT Masda dan nasabah harus membuat kesepakatan berbentuk tulisan, termasuk di dalamnya jangka waktu pembiayaan, jumlah dana yang diinvestasikan.
- h) Pengembalian pembiayaan dapat dilakukan dalam dua cara yakni dengan cara cicil ataupun pembayaran sekaligus pada akhir periode akad.
- i) Pembagian hasil dilakukan atas dasar laporan hasil usaha yang disertai dengan bukti yang relevan.
- j) Kerugian usaha yang ditanggungkan kepada pemilik modal maksimal sebesar jumlah dana yang diberikan.

3) Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang berdasarkan prinsip jual beli dengan sumber keuntungan berasal dari harga jual, Pembiayaan jenis ini menjadi produk yang paling diminati di BMT Masda. Transaksi jual beli suatu barang sebesar harga asli barang ditambah dengan keuntungan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak, yang mana penjual memberitahu terlebih dahulu harga asli dari barang tersebut kepada calon pembeli.

Menurut data yang didapat hingga saat ini pembiayaan jenis ini merupakan produk paling diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *murabahah* cocok diterapkan untuk pembiayaan pada usaha pemula untuk mengetahui karakteristik anggota pada tahapan pembiayaan selanjutnya.

Pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga lebih sebagai keuntungan yang diterima BMT namun sudah disepakati oleh pihak pembeli. Bagi anggota BMT Masda pola pembiayaan semacam ini merupakan suatu alternatif untuk memperoleh barang yang diinginkan melalui pembiayaan BMT Masda

yang mana anggota dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tetap selama masa perjanjian.

Dalam praktek penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* berlaku persyaratan sebagai berikut :

- a) BMT Masyarakat Madani bertindak sebagai pihak penyedia dana yang membelikan barang dan anggota sebagai nasabah pihak pembeli barang.
- b) Barang menjadi objek jual beli yang di ketahui secara jelas kualitas, harga awal dan keuntungan yang di ambil BMT dan spesifikasi dari barang.
- c) BMT Masda wajib menjelaskan secara detail mengenai produk murabahah serat hak dan kewajiban nasabah.
- d) BMT melakukan analisis atas permohonan pembiayaan murabahah dari nasabah yakni mengenai tentang analisis atas karakter, aspek kapasitas usaha, keuangan, serta prospek usaha.
- e) BMT dapat membiayai sebagian atau seluruhnya dari pembelian barang.
- f) Kesepakatan margin tidak boleh berubah selama masa periode pembiayaan.
- g) BMT dan nasabah wajib menuangkan perjanjian dalam bentuk tertulis.
- h) Jangka waktu dan keuntungan di tentukan berdasarkan kesepakatan BMT dan Nasabah.
- i) BMT dapat memberikan potongan dalam bentuk yang wajar, dan juga dapat meminta ganti rugi jika nasabah membatalkan pesanan dengan besaran biaya riil.

Dalam melakukan pembiayaan murabahah BMT Masyarakat Madani memiliki ketentuan yang lebih mudah di banding yang di terapkan pada sektor perbankan, yaitu :

- a) Anggota memberikan jaminan kepada BMT selama masa perjanjian bisa dalam bentuk rekening tabungan yang ada di BMT Masda
- b) Anggota memberikan uang muka
- c) Sanksi/denda bagi anggota yang ingkar janji dengan mengambil jaminannya atau memberikan perpanjangan waktu sesuai perjanjian.

4) *Musyarakah*

Pembiayaan menggunakan akad *Musyarakah* ialah akad kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih dalam sebuah usaha yang mana setiap pihak memberikan dana dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan serta kerugian sesuai dengan porsi dari dana masing-masing pihak.

Bagi anggota BMT Masda pembiayaan ini berguna untuk memenuhi keperluan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan BMT. Dalam kegiatan penyaluran dana pembiayaan *Musyarakah* persyaratan yang di terapkan BMT Masda sebagai berikut :

- a) BMT Masda dan anggota bertindak sebagai mitra usaha , bersama-sama mengalokasikan dana untuk membiayai usaha tertentu.
- b) Anggota bertindak sebagai pengelola usaha dan BMT Masda sebagai mitra dalam usaha dan juga dapat ikut andil dalam pengelolaan usaha namun sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah di setujui.
- c) BMT Masda Wajib memaparkan kepada anggota tentang karakteristik produk musyarakah serta hak dan kewajiban anggota.
- d) BMT wajib melakukan analisis atas permohonan pembiayaan dari anggota.
- e) Pembagian hasil usaha di nyatakan dalam bentuk nisbah yang di sepakati dan nisbah yang di sepakati tidak dapat di rubah sepanjang jangka waktu akad, kecuali atas dasar kesepakatan kedua pihak.
- f) Pembiayaan yang di berikan dalam bentuk uang atau barang yang di nyatakan secara jelas jumlahnya namun bukan dalam bentuk piutang.

- g) Jikalau pembiayaan dalam bentuk barang maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan dengan jumlah yang jelas.
- h) BMT Masda wajib kesepakatan berupa jangka waktu pembiayaan, pembagian hasil usaha, metode pengembalian pembiayaan dalam bentuk tulisan.
- i) BMT Masda dan anggota menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

5) Pembiayaan Qardul Hasan

Pembiayaan dalam bentuk *Qardul Hasan* merupakan pembiayaan yang diserahkan ke anggota (*muqtaridh*) yang membutuhkan dana. Bentuk pinjaman dana tanpa ada imbalan amasekali namun pihak peminjam wajib mengembalikan pokok pinjaman secara cicil atau sekaligus sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan penyaluran dana pinjaman (*Qardh*) BMT Masda membuat syarat sebagai berikut :

- a) BMT Masda bertindak sebagai penyedia dana pinjaman kepada anggota.
- b) BMT Masda wajib memaparkan kepada nasabah tentang karakteristik produk serta hak dan kewajiban.
- c) BMT melakukan analisis terkait rencana pembiayaan berdasarkan Qardhul Hasan kepada nasabah calon penerima pembiayaan.
- d) BMT Masda tidak boleh meminta pengembalian pembayaran lebih dari jumlah nominal sesuai akad.
- e) BMT Masda tidak boleh memungut biaya apapun kepada nasabah kecuali biaya administrasi dalam batas kewajaran.
- f) wajib membuat perjanjian tertulis berupa akad Qardhul Hasan.
- g) Pengembalian dana pembiayaan harus dilakukan oleh nasabah pada waktu yang telah ditentukan.

h) Jika nasabah mampu membayar namun tidak mengembalikan dana pembiayaan sesuai waktu yang telah ditentukan, maka BMT Masda dapat menjatuhkan sanksi sesuai syariah dalam rangka pembinaan.

Namun terdapat sistem yang diadopsi dari lembaga keuangan konvensional seperti Bank konvensional yakni dari kegiatan analisis pemberian pembiayaan beserta syaratnya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum dana pembiayaan di salurkan BMT Masda terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek dari usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan diadakannya analisis ini ialah bahwa dana yang diberikan benar-benar aman dalam artian bahwa uang yang di salurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu akan sangat berbahaya bagi bank, nasabah akan mudah memberikan data palsu sehingga pembiayaan tersebut tidak layak untuk diberikan. Kesalahan dalam menganalisis maka pembiayaan yang telah di terealisasikan akan sulit untuk di tagih atau macet. Hal yang sama juga dilakukan oleh BMT Masyarakat Madani.

Metode yang dilakukan oleh bank dalam upaya mengurangi dan menyelamatkan pembiayaan yang macet tersebut dengan berbagai cara tergantung pada kondisi nasabah atau penyebabnya. Oleh karena itu BMT Masyarakat Madani juga memperhatikan unsur – unsur sebelum memberikan pembiayaan :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan dalam pemberian pembiayaan , bahwa pembiayaan yang di salurkan baik itu berupa uang, barang atau jasa akan benar – benar di terima kembali di masa tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan di dalam transaksi pembiayaan juga terdapat unsur kesepakatan antara pihak pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan.

3. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan pasti memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan, jangka waktu ini berkaitan dengan pengembalian pembiayaan.

4. Resiko

Resiko atau kerugian dalam kegiatan pembiayaan di akibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang di sebabkan nasabah dengan sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar dan resiko kerugian yang diakibatkan oleh tidak sengaja yang diakibatkan terjadinya musibah atau bencana alam.

Oleh karena itu, selain melaksanakan unsur-unsur di atas, BMT juga melakukan analisis pembiayaan. Untuk analisis pembiayaan calon debitur, BMT Masyarakat Madani memperhatikan pencegahan pembiayaan macet atau. Faktor-faktor tersebut juga menjadi pertimbangan BMT masyarakat Madani dalam menentukan batas atas pembiayaan, yang ditentukan secara obyektif dengan menggunakan analisis yang sering berdasarkan unsur kehati-hatian, yaitu analisis.³⁴

1. *Character*

Yakni sifat atau watak seseorang dalam hal ini ialah calon penerima pembiayaan. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan di beri pembiayaan benar-benar dapat di percaya.

³⁴Poniman, Ketua BMT Masyarakat Madani, Wawancara Di Lau Dendang, Tanggal 29 Maret 2021

2. *Capacity*

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang di hubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan dalam mencari laba.

3. *Capital*

Umumnya bank tidak 100% bersedia membiayai usaha, yang berarti setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan harus menyediakan dana dari sumber lain. Pendanaan adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah untuk usaha yang akan dibiayai oleh bank. Umumnya bank tidak 100% bersedia membiayai usaha tersebut, artinya setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan harus menyediakan dana dari sumber lain. Pendanaan adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah untuk usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang di berikan calon penerima pembiayaan yang bersifat fisik maupun non fisik.

5. *Condition*

Dalam menentukan pembiayaan hendaknya dinilai juga kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing..

Adapun persyaratan pengajuan pembiayaan pada BMT Masyarakat Madani, sama halnya dengan persyaratan-persyaratan umum dalam mendaftar menjadi anggota BMT seperti :

- 1) Identitas diri/KTP
- 2) Kartu keluarga
- 3) Mengisi slip setoran awal

- 4) Foto copy rekening listrik
- 5) Pas foto 2 lembar 3 x 4
- 6) Sudah menjadi anggota Kopsyah BMT Masda Sumut

Setelah memenuhi semua persyaratan di atas nasabah calon menerima pembiayaan kemudian mengisi Form Permohonan Pembiayaan (PBYP) sebanyak dua lembar, selanjutnya berkas-berkas tersebut di serahkan kepada pihak BMT Masda yang kemudian di tindak lanjuti oleh pihak BMT, kemudian pihak BMT melakukan survey lapangan ke lokasi rumah pemohon pembiayaan, survey yang dilakukan berkaitan dengan melihat kondisi rumah pemohon, serta menggali informasi dari masyarakat sekitar mengenai kehidupan pemohon, setelah melakukan survey dan pertimbangan dari pihak pengelola BMT satu minggu setelah pemohon melakukan permohonan, maka uang pembiayaan dapat di terima oleh pemohon. Dengan kemudahan yang di tawarkan oleh BMT Masda seperti ini yang melatarbelakangi masyarakat untuk kembali lagi melakukan pembiayaan di BMT Masda.

Sebagaimana yang di katakan oleh pak Yusman, “sebelum akad di sepakati, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan yang tercantum dalam formulir yang di isi ketika saudara mendaftar menjadi nasabah kami. Pada saat ditanyakan mengenai persyaratan yang di maksud, pak Yusman mengatakan “dalam hal pelaksanaan akad, BMT bertindak sebagai pihak pengelola dana dan anggota adalah pemilik dana, dana di setor kepada BMT yang dinyatakan dalam jumlah nominal.”³⁵

Dalam pelaksanaan akad harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang di jelaskan juga oleh pak Yusman: “ dalam pelaksanaan akad , pihak-pihak yang berakad ialah orang dewasa, objek simpanan berupa uang simpanan yang sudah di setor tunai sesuai dengan

³⁵ Yusman, Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani, Wawancara Di Percut sei tuan tanggal 29 maret 2021

jenis sipannya. Kedua pihak telah sepakat dan di wujudkan dengan tanda tangan.³⁶

Tabel 4.7

Nasabah Pembiayaan BMT Masyarakat Madani

	Uraian	Jumlah (Orang)		
		2018	2019	2020
1	Pembiayaan Mudharabah	244	279	254
2	Pembiayaan Murabahah	-	-	-
3	Pembiayaan Musyarakah	22	20	14
4	Pembiayaan Qardhul Hasan	22	14	14

Sumber : BMT Masyarakat Madani

Dari tabel diatas BMT Masda menggunakan beberapa produk pembiayaan, di antaranya adalah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Qardhul Hasan.yang di berikan kepada para pedagang yang membutuhkan modal usaha yang dalam hal ini memberikan pembiayaan mulai Rp.1.000.000 yang mana cara pengangsurannya dapat harian, mimgguan, dan bulanan sesuai dengan kesepakatan awal.

Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari beberapa anggota pembiayaan BMT, yakni ibu Novita Sari yang melakukan peminjaman pada tanggal 20/2/2019, ibu Novita mendapat pembiayaan sebesar Rp. 6.000.000, beliau menggunakan uang tersebut untuk menambah pemodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya modal yang di dapat maka Ibu Novita dapat megembangkan usahanya nya dan menambah penghasilan ibu Novita sebagai seorang

³⁶ *Ibid*

pedagang. Melihat kondisi di lapangan, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksana bisa dikatakan ada hasilnya walaupun tidak terlalu besar, dan hasil itu juga tidak terlepas dari adanya bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh BMT Masda.³⁷

Hal senada juga di katakan oleh Bapak M.Syafi'i Lubis seorang pemilik kedai sampah. Bapak M.Syafi'i Lubis telah meminjam modal sebanyak empat kali di BMT Masyarakat Madani, beliau menggunakan uang pembiayaan tersebut menjadi modal usaha untuk mengembangkan usaha kedai sampah, dan beliau meminjam pembiayaan di BMT Masda di karenakan lokasi yang berdekatan dengan rumah dan juga cicilan yang ringan tanpa ada unsur ribanya. Pembiayaan yang di dapat bapak M.Syafi'i mampu memenuhi modal yang di butuhkan untuk melengkapi barang-barang di kedai sampah beliau, kemudian beliau mengatakan keuntungan yang di dapat di tabungkan kembali di BMT Masda.³⁸

Hal yang sama juga di katakan oleh bapak Safrizal Situngkir salah satu anggota BMT yang memiliki usaha pengepul barang bekas (Botot), beliau telah bergabung dan mendapat pembiayaan sejak awal tahun BMT Berdiri terakhir pada tahun 2020 beliau meminjam sebesar Rp. 3.000.000 yang di gunakan untuk menambah modal usaha botot yang sudah lama di tekuni oleh bapak Safrizal, dan alhamdulillah pembiayaan yang di berikan dapat membantu usaha bapak safrizal dan dari usaha tersebut dapat menghidupi keluarga beliau.³⁹

Hal senada juga di katakan oleh ibu Mujilah yang memiliki usaha gosok pakaian , beliau mendapat pembiayaan sebesar Rp.1.000.000 rupiah dari pihak BMT, beliau menggunakan modal tersebut untuk keperluan

³⁷Novita Sari, *anggota BMT Masyarakat Madani*, wawancara di percut sei tuan tanggal 1 Maret 2021

³⁸M. Syafi'i Lubis, *anggota BMT Masyarakat Madani*, wawancara di percut sei tuan tanggal 1 Maret 2021

³⁹Safrizal, *anggota BMT Masyarakat Madani*, wawancara di percut sei tuan tanggal 1 Maret 2021

membeli alat-alat untuk usaha beliau dan menambah modal usaha. Ibu Mujilah mengatakan uang yang dipinjamkan BMT sangat membantu usaha rumahan saya, dan dengan usaha ini saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang di sediakan oleh BMT Masda mampu memberikan kontribusi yakni dengan meningkatkan kemajuan usahanta jika melihat hal tersebut, program yang di jalankan oleh BMT yakni melalui akad pembiayaan yang di tawarkan dengan bentuk memberikan suntikan modal kepda para pedangang yang membutuhkan memberikan pengaruh atas kemajuan dan peningkatan usahanya. Tetapi, peran BMT tersebut tidak hanya memberikan pinjaman modal saja ,namun di sertai dengn adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan arahan-arahan kepada pihak anggota.

2) Pendampingan

Di samping masalah pemodalan, masih terdapat banyak permasalahan yang di hadapi masyarakat dalam menjalankan usaha mereka. Yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran, strategi pasar, yang di sebabkan karena terbatasnya informasi yang di dapat masyarakat mengenai pasar, keterbatasan SDM, minimnya mengenai pengelolaan keuangan dan akuntansi serta kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi untuk. Oleh karena itu, di butuhkan langkah strategis agar permasalahan tersebut dapat di minimalisir sehingga berdampak pada perkembangan usaha masyarakat.

Oleh sebegitu, di samping melakukan pembiayaan BMT Masyarakat Madani juga melakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan anggota yang memiliki usaha, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan/akuntansi, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.

Dengan demikian penulis meneliti apakah anggota pembiayaan usaha BMT Masda mendapat minimal pendampingan terhadap usaha yang mereka jalankan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bentuk pendampingan yang dilakukan BMT Masda kepada para anggota pembiayaan meliputi :

a) Mengembangkan potensi berwirausaha anggota

Wirausaha yang hebat harus mampu berinovasi untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada, serta mampu mengatasi masalah dengan baik, maka dari itu untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak tersebut di pengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan kompetensi yang di yentukan melalui pengetahuan dan pengalaman usaha. Sejalan dengan yang telah di kemukakan di atas, bahwa seorang yang mempunya jiwa dan keahlian untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif serta inovatif. Kemampuan tersebut secara nyata terermin dalam keinginan untuk memuli usaha, kemampuan dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan kemampuan untuk mencri peluang, kemampuan serta keberanian dalam menanggung resiko dan mampu untuk mengeksploitasi iden dan membentuk sumber daya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yusman dan beliau mengatakan BMT Masda juga memiliki program pengembangan usaha yaitu untuk meningkatkan jiwa wirausaha para anggota pembiayaan dan masyarakat yang belum menjadi nasabah kami mengajak masyarakat agar dapat termotivasi untuk menjadi pengusaha. Pelatihan ini diadakan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lebih baik menjadi seorang pengusaha⁴⁰.

Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*kreatif*) dan berbeda (*inovatif*) yang bermanfaat dan memberikan

⁴⁰ Yuman, *Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani*, Wawancara Di Percut Sei Tuan tanggal 29 Maret 2021.

nilai lebih.⁴¹ Pengembangan jiwa wirausaha supaya lebih kreatif dan inovatif harus di dukung dengan dana yang memadai dan kepercayaan dari semua pihak agar semua unsur berjalan beriringan yang menghasilkan tujuan yang di inginkan. Dengan adanya program pelatihan yang dilakukan oleh BMT Masda di harapkan akan lahir jiwa-jiwa wirausaha masyarakat, program pelatihan yang dilakukan oleh BMT dapat mengurangi pengangguran di sekitar wilayah kerja BMT apabila masyarakat rutin mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh BMT Masda dan ilmu-ilmu yang di dapat bisa di implementasikan pada usaha yang mereka jalankan sedangkan masyarakat yang belum memiliki usaha menjadi terdorong untuk memulai membuka usaha.

Seperti yang di tuturkan oleh bapak Harnok saya memutuskan mengambil pembiayaan di BMT Masda Karena saya kekurangan modal usaha, saya mendapatkan pembiayaan Rp. 6.000.000, menurut saya BMT Masda sangat membantu usaha yang saya jalankan, karena mereka juga selalu membimbing saya, di tambah persyaratannya sangat sederhana. Alhamdulillah bantuan modal dan pembinaan yang di berikan BMT Masda sangat membantu usaha saya.⁴²

Pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi di sebabkan besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat yang meningkat. Pengembangan usaha yang baik, amak semakin mendongkrak ekonomi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Apni Sinaga.

Saya mengambil pembiayaan sebesar 1.000.000 rupiah di BMT Masda untuk menambah modal usaha saya dan mengembangkan usaha karena bantuan BMT Masda saya bisa memperbesar usaha nasi goreng saya. Saya sangat berterima kasih kepada BMT Masda yang telah

⁴¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, (Bandung, Pustaka Setia, 2018), h . 45.

⁴² Suprian, *anggota dan nasabah pembiayaan BMT Masyarakat Madani*, wawancara di Desa Sei Rotan, tanggal 1 Maret 2021

memberikan pendanaan dan membimbing saya untuk mengembangkan usaha.⁴³

Jika disimpulkan bahwa dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada para anggota dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat bantu dengan suntikan modal yang di berikan oleh BMT Masda dalam mengembangkan usaha mereka, seperti bapak Eko Dian Syahputra sebelum mengajukan pembiayaan hanya memiliki usaha madu dan alhamdulillah berkat bantuan modal yang di berikan BMT Masda bapak Eko Dian Syahputra dapat membuka usaha kurma dan sekarang bapak Eko Dian Syahputra mempunyai 2 usaha, begitu pula Ibu Apni Sinaga sebelum meminjam modal di BMT Masda usaha beliau hanya usaha kecil dan setelah meminjam modal dari BMT beliau dapat mengembangkan usaha nasi goreng.

b) Mengurangi Praktek Riba

Hukum Islam melarang dan dengan jelas menolak tindakan riba melalui bait-bait Al-Qur'an dan Hadits Nabi untuk mencegah kerusakan di mata publik. Meskipun demikian, sebenarnya masih banyak umat Islam yang benar-benar mempraktekkan riba, baik dalam urusan perbankan maupun non-perbankan yang dapat merugikan masyarakat.

Upaya-upaya yang di lakukan dalam mengantisipasi kegiatan riba di tengah masyarakat yaitu yang bersifat preventif seperti : mengajarkan pendidikan Islam kepada anak , menjelaskan bahaya riba dalam kehidupan dan mengajarkan tentang cara jual beli yang halal. Upaya yang bersifat kuratif yaitu memotivasi masyarakat untuk berlomba dalam berbuat kebaikan, memberikan pemahaman kepada masyarakat awam akan bahaya dan dosa dari riba, menaikan kesejahteraan hidup masyarakat dengan memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka

⁴³ Apni Sinaga , *anggota dan nasabah pembiayaan BMT Masyarakat Madani*, wawancara di Desa Sei Rotan, tanggal 1 Maret 2021

mampu terhindar dari hutang yang menggunakan sistem riba, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak M. Yusman:

Anggota di sini yang melakukan pengajuan pembiayaan sebelum mereka membuka usaha, kami mengajarkan kepada mereka agar mereka menjauhi praktik riba. Salah satu jalan agar masyarakat mengenal apa itu riba sesuai syariah.⁴⁴

Riba dalam Islam adalah haram dan termasuk salah satu dosa besar. Ummat Islam dilarang mengambil riba apapun jenisnya dan jumlahnya. Dalil tentang haramnya riba sudah sangat jelas Muhammad Bin Shahih al Utsaimin menjelaskan bahwa barang siapa yang mengingkari keharaman riba berarti dia murtad atau keluar dari agama Islam.⁴⁵

Sebagai salah satu yayasan keuangan mikro syariah, BMT Masda menyambut baik individu untuk menjauhi komponen riba dalam memulai usaha. Dalam lembaga keuangan Islam, organisasi dan organisasi yang lengkap tidak dapat dipisahkan dari saluran syariah. Karena lembaga keuangan Islam tidak akan mendanai bisnis yang terkandung dalam hal-hal yang ilegal, yang pertama adalah apakah usaha tersebut merupakan objek pembiayaan halal atau haram, terlepas dari apakah itu merugikan daerah setempat dan apakah bisnis tersebut identik dengan taruhan.. Sesuai dengan apa yang di katakan bapak M.Syafi'i Lubis beliau menyatakan :

Saya mengajukan pembiayaan di BMT Masda karena waktu itu saya kekurangan modal usaha makanya saya putuskan meminjam modal ke BMT Masda, karena sering saya lihat BMT Masda turun langsung menjumpai masyarakat kecil, kemudian juga persyaratannya yang tidak ribet dan alhamdulillah modal yang saya dapat sangat membantu saya

⁴⁴ Yusman, Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani, wawancara di Percut Sei Tuan tanggal 30 Maret 2021.

⁴⁵ Hardiwinoto, *Kontroversi Produk Bank Syariah Dan Ribanya Bunga Bank*, (Semarang, Amanda Press 2018), h. 9.

dalam menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami.⁴⁶

Kemudian hal ini di pertegas oleh Istri Dari bapak M.Syafi'i Lubis beliau menuturkan seperti berikut: saya mengambil modal di BMT Masda karena waktu itu saya kesusahan modal saat ingin membuka usaha, makanya saya mencoba membuka usaha mungkin dengan saya mengambil modal di BMT Masda bisa membantu saya untuk membuka usaha. Alhamdulillah setelah saya mengambil modal di BMT Masda saya bisa membuka kedai sampah dan hasil dari usaha saya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya dan alhamdulillah usaha saya menjadi lebih maju setelah saya meminta lagi ke BMT Masda berupa barang yang saya butuhkan untuk usaha.

Jika di interpresentasikan bahwa BMT Masda telah mengurangi praktik riba dari empat orang yang mengajukan pembiayaan, tidak ada satupun yang mengajukan pembiayaan di bank. Tak terhitung banyaknya individu yang mengajukan pembiayaan di lembaga syariah, misalnya, BMT tentu saja akan mengurangi tindakan riba di tengah masyarakat.

c) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Kesejahteraan masyarakat kelas menengah atau masyarakat kecil dapat tercermin dari taraf hidup masyarakat. Taraf hidup masyarakat ditandai dengan pengentasaka kemiskinan, peningkatan kesehatan, akses pendidikan dan produktivitas masyarakat.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin besar proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan daripada makanan. Artinya semakin sedikit anggota keluarga maka semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan pangan, sehingga

⁴⁶ Yusman, Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani, Wawancara Di Percut sei tuan tanggal 29 maret 2021

jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Dalam memahami tingkat kesejahteraan, terdapat faktor yang membuat terbentknya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

1. Sosial ekonomi masyarakat
2. Bentuk Kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi landasan kegiatan produksi rumah tangga.
3. Potensi regional atau sumber daya alam, lingkungan dan juga infrastruktur
4. Kondisi kelembagaan yang membuat jaringan kerja produksi serta pemasaran pada cakupan lokal, regional, dan global

Hal ini Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak yusman beliau mengatakan :

Dengan bertambahnya penghasilan masyarakat, kemudian BMT melatih mereka untuk mulai menabung di BMT Masda, kalau di bank umum masyarakat pasti malu menabung dengan nominal kecil seperti 10 ribu, atau di bawah 100 ribuan, dari pada uang mereka di gunkan untuk hal yang sia-sia BMT Masda tetap menerima tabungn dari masyarakat walaupun dengan nominal yang kecil menggunakan akad adiah tanpa ada biaya lain, sedangkan pada perbankan ada biaya bulanan.⁴⁷

Dengan terbukanya lapangan kerja di berbagai sektor, tidak terkecuali pada usaha mikro yang di harapkan mampu menyedot tenaga kerja. Baik itu tenaga kerja yang menganggur atau yang semi menganggur sehingga masyrakat dapat menambah enghasilan agar memenuhi kebutuhan hidup mereka.

⁴⁷ Yusman, *Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani*, Wawancara Di Percut sei tuan tanggal 29 maret 2021

Tujuan dari wirausahawan ialah membuat taraf hidup yang lebih baik, dalam hal ini sebenarnya tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Dalam usaha menaikkan kesejahteraan, masyarakat harus berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan berusaha, masyarakat bisa mewujudkan keinginannya. Dengan dukungan dana dari BMT Masyarakat Madani, masyarakat akan memperbaiki nasibnya dengan mengajukan pembiayaan untuk membuka usaha.

Seperti yang di katakan bapak Tugino Saya mengambil pembiayaan di BMT Masyarakat Madani karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Masyarakat Madani untuk memperbesar Jualan saya yang dulunya hanya menjual kebutuhan pokok saja, dan setelah meminjam pembiayaan di BMT jadi saya bisa menjual baju dan alat-alat pancing di kios saya, pembiayaan yang saya dapat dari BMT Masda sangat membantu saya mengembangkan usaha. Karena pembiayaan dari BMT MASDA usaha saya bisa berkembang dan saya bisa membeli kereta. Makanya saya sangat berterimakasih untuk BMT MASDA karena pembiayaan yang di kasih kesaya usaha saya bisa menjadi besar.⁴⁸

Kelima nasabah di atas menjadi bukti bahwa BMT Masda telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Masda, hal tersebut di buktikan hal ini dibuktikan bahwa dari kelima nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Masda sebelum mereka mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk membeli peralatan-peralatan rumah tangga karena dari keuntungan yang mereka dapat sangat kecil dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT Masda mereka dapat membeli alat-alat rumah tangga bahkan barang usaha mereka sendiri.

⁴⁸Tugino, *Nasabah Pembiayaan BMT Masyarakat Madani*, Wawancara Di Percut sei tuan tanggal 1 April 2021

d) Peningkatan Kualitas SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya yang menyeluruh, bertujuan untuk berkoordinasi dengan perkembangan jiwa dan raga, serta mengembangkan keseluruhan potensi jasmani dan rohani secara seimbang. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan penting sebagai alat pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beraneka segi dan lintas departemen, sehingga perlu dilaksanakan sumber daya manusia melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penghayatan dan pengamalan ajaran agama, kebudayaan nasional, hukum, dan berbagai bidang pembangunan lainnya. Kombinasi faktor manusia dan potensi pengetahuan profesionalnya dengan iptek merupakan penggerak dan peran yang menentukan dalam pembangunan masyarakat, ekonomi, budaya, dan pertahanan dan keamanan nasional. Sumber daya masyarakat yang berkualitas pada akhirnya akan membawa bangsa berjalan ke taraf hidup yang lebih baik dan juga sejahtera. Harapan semacam ini sangat membutuhkan mekanisme yang baik, dan juga adanya lembaga yang mendukung dan program yang terstruktur. Karena luasnya dimensi peningkatan kualitas sumberdaya manusia maka membenahi secara menyeluruh sangat di perlukan .

2. Peran BMT Masyarakat Madani dalam pemberdayaan masyarakat dalam mencapai *Sustainable Development Goals*

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Baitul Mal Wat Tamwil menjadi salah satu bentuk perlakuan terhadap masyarakat, dengan tujuan mendorong pembangunan ekonomi melalui lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga keuangan mikro syariah berupa Baitul Maal Wattamwil berperan penting dalam perantara keuangan, khususnya menyasar kalangan

bawah yang kesulitan mengakses bank karena tidak dapat memenuhi standar dan persyaratan pembayaran. Konsep kelas komersial pembiayaan bank.

BMT relevan dengan karakteristik dari masyarakat ekonomi bawah yang berusaha memperoleh kemandirian secara ekonomi dan mempunyai modal sosial yang tinggi yakni tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan bapak Yusman bahwa terdapat sejumlah peran penting yang dilakukan BMT Masyarakat Madani dalam upaya pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Merubah pola pikir anggota (mindset).

Cukup banyak masyarakat kelas bawah yang tidak terbiasa menabung karena tidak terdidik untuk melakukan hal tersebut. Masyarakat Kelas bawah memiliki banyak masalah yang menjadikan mereka tidak terbiasa menabung. Masyarakat masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, sehingga mereka lebih rela mengeluarkan uangnya untuk konsumsi. Keberadaan BMT Masda dapat memberikan pendidikan yang baik bagi masyarakat kelas bawah, memungkinkan mereka untuk mengenali dan berkomitmen untuk mengubah cara berpikir masyarakat agar mereka dapat mengembangkan masa depan yang lebih baik. Menabung bukan menunggu sisa pengeluaran sehari-hari, tetapi menyisihkan sejumlah uang dalam bentuk tabungan di awal.

Selain itu, bagi masyarakat kalangan bawah banyak yang belum terbiasa dengan bisnis perbankan komersial, keberadaan BMT Masda akan menjadi jembatan untuk menghilangkan rasa takut atau malu nasabah dari masyarakat berpenghasilan rendah untuk berurusan dengan perbankan komersial. Beberapa orang di bawah canggung dan tidak yakin untuk terlibat dalam perbankan komersial. Fasilitas tabungan yang disiapkan BMT Masda bisa dijadikan solusi bagi masyarakat bawah karena mereka tahu sebagian pendapatannya digunakan untuk menabung.

Mengubah cara berpikir masyarakat bawah dari perspektif konsumsi tidak berani menghadapi sektor perbankan, hal ini akan menjadi modal yang

baik untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Dana yang dihimpun BMT Masda dari simpanan simpanan anggotanya juga dapat menjadi sumber dana bagi usaha produksi yang dijalankan anggota BMT. Umumnya anggota BMT Masda adalah masyarakat kelas bawah yang membutuhkan kemudahan akses dana tanpa proses yang berbelit-belit atau jaminan yang berat bagi anggotanya.

b. Sistem kerja oleh, dan untuk Anggota.

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan skala kecil yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri dan terdiri dari masyarakat, dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat anggotanya. Para anggota ini, dan model kerja yang berlandaskan etika profesi bagi para anggota ini, merupakan landasan yang sangat kokoh bagi model pemberdayaan masyarakat. BMT memiliki semangat kerja yang dilandasi gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentunya hal ini sangat cocok untuk kondisi sosial masyarakat yang terbiasa dengan budaya yang dilandasi kerjasama.

Siklus kerja BMT Masda dimulai ketika anggotanya menghimpun dana melalui pembentukan sejumlah inisiatif sebagai pendanaan awal pendirian BMT Masda. Selain itu, setelah BMT Masda berhasil memperoleh dana awal yang dibutuhkan untuk pendiriannya, pada tahap selanjutnya BMT Masda akan menghimpun dana dari anggotanya. Dengan semangat gotong royong dapat memudahkan dalam memperoleh dana simpanan dari anggota yang ingin menyisihkan sebagian penghasilannya untuk di tabung. Kemudian dana yang terkumpul akan di pergunakan oleh para anggota yang sedang membutuhkan modal untuk menjalankan usaha mereka. Semangat gotong royong yang melandasi kerja BMT Masda merupakan aset yang cukup berharga untuk dipertahankan dan dijaga. Jiwa gotong royong yang menjadi landasan kerja BMT Masda menjadi aset yang sangat berharga untuk di pertahankan. Semangat ukhuwah dari,oleh dan untuk anggota menjadi modal yang berharga dalam merawat emosianggota dalam usaha

membesarkan BMT Masda dan mendorong anggota supaya aktif menjalani kegiatan menabung dana dan kegiatan penggunaan dana dalam upaya mensejahterakan anggota.

c. Penyaluran pembiayaan yang mudah

Salah satu kendala terbesar bagi pengusaha mikro dan kecil adalah keterbatasan dan ketidak mampuan mereka dalam memberikan jaminan untuk memperoleh pinjaman modal dari bank. Lembaga keuangan mikro syariah yang didasarkan pada prinsip kerjasama antar anggota, antar anggota dan antar anggota tentunya akan memberikan fasilitas penyaluran pembiayaan yang tidak teratur dan memberikan kemudahan kepada anggotanya. BMT Masda telah menyiapkan model alokasi pembiayaan yang tidak memberatkan anggotanya. BMT Masda hanya akan meminta KTP dan persyaratan lainnya kepada anggotanya, dan menegaskan bahwa personel terkait bersedia mencicil dana, dan menerapkan metode tanggung jawab bersama dan kelompok usaha bersama, sehingga anggota memiliki tanggung jawab yang kuat untuk mengembalikannya. hutang. Penggalangan dana.

d. Gotong Royong.

BMT Masda adalah lembaga keuangan mikro yang pendiriannya dilandasi oleh etika kerja gotong royong, anggotanya, dan semangat anggotanya. Oleh karena itu, pengelola BMT Masda mengadopsi model kerja keluarga dan memiliki intensitas yang cukup untuk bertemu dengan anggota yang merupakan nasabah simpanan maupun nasabah yang menggunakan pembiayaan dengan lebih baik. Karena ruang lingkup BMT Masda yang terbatas pada wilayah kerja yang terbatas, jumlah anggotanya yang terbatas, merupakan salah satu keuntungan penyelenggara BMT dapat memperlakukan anggotanya dengan lebih baik dan memiliki konsep yang lebih baik dalam memahami pelanggan. BMT Masda menekankan model hubungan dengan anggotanya berdasarkan asas amanah. Oleh karenanya mengenal anggotanya secara lebih baik menjadi modal yang sangat penting bagi BMT Masda. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pak

Yusman selaku pengurus BMT Masyarakat Madani beliau menuturkan “Sejauh ini BMT MASDA menjalankan peran yang cukup baik dalam menjalin hubungan dengan para anggotanya baik dalam kegiatan simpanan maupun dalam kegiatan penyaluran pembiayaan, tapi ada juga beberapa nasabah yang membangkakan.”

- e. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di antara para Anggota.

Kelompok usaha bersama adalah kelompok yang beranggotakan anggota atau keluarga dampingan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan guna meningkatkan taraf hidup anggota usaha. Pembentukan kelompok usaha bersama dapat membantu meningkatkan keterampilan usaha anggota KUBE yang memiliki potensi besar dan dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok, karena usahanya sudah memiliki contoh usaha anggota usaha yang sukses, yang dapat membantu mengembangkan usaha anggota dan Meningkatkan Kesadaran dan solidaritas sosial diantara anggota KUBE, maka dengan didirikannya KUBE juga dapat memudahkan BMT dalam mengawasi usaha yang dibiayai dan dibina oleh BMT Masda. Model bisnis BMT Masda didasarkan pada model kerja KUBE yang diyakini dapat meningkatkan kapabilitas komunitas anggotanya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menaikkan kapasitas masyarakat supaya mempunyai kemampuan tertentu dalam melaksanakan suatu kegiatan produktif. KUBE akan meningkatkan kapasitas dari anggota ke anggota lain melalui jaringan kelompok usaha di bawah naungan KUBE itu sendiri.

- f. Penyaluran Pembiayaan dengan Pendampingan sehingga meningkatkan kualitas usaha para anggota.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat anggota BMT Masda dilakukan dengan tiga cara yaitu pemberdayaan, pendanaan dan pendampingan. Otorisasi dicapai melalui pekerjaan otorisasi, yaitu melalui

pembentukan kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kapabilitas dan kapabilitas anggota, yang akan menjadi anggota yang telah mengalihkan kegiatan usaha kepada anggota yang masih belum berpengalaman dalam pengoperasian pengetahuan kelompok dan pengetahuan. Dengan cara ini, anggota yang "tidak berdaya" karena tidak tahu bagaimana memulai dan menjalankan perusahaan dapat menjadi "berwenang" karena mereka sudah memiliki kemampuan untuk memulai dan menjalankan perusahaan.

Tahapan selanjutnya setelah anggota BMT Masda memiliki kemampuan dan kemampuan untuk memulai usaha, tentunya modal yang dibutuhkan selanjutnya adalah dana modal yang menyediakan dana untuk usaha yang dijalankan oleh anggotanya. Pada tahap ini BMT Masda akan memberikan pembiayaan kepada anggota dengan cara yang memudahkan dan tidak kaku, bahkan disesuaikan dengan kondisi anggota. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dasar hubungan yang dibangun antara BMT Masda dengan para anggotanya lebih ditekankan pada aspek kepercayaan. Oleh karenanya, dengan semangat tanggung renteng BMT Masda menyediakan fasilitas pembiayaan kepada para anggotanya lewat mekanisme prosedur pengajuan pembiayaan yang lebih mudah dan tidak kaku. Pada tahap selanjutnya setelah anggota mendapatkan pemberdayaan dan akses kepada pendanaan maka BMT Masda selanjutnya berperan dalam melakukan pendampingan.

Peran BMT Masyarakat Madani dalam memberdayakan masyarakat sudah sangat baik. Dari hasil pengamatan penulis telah banyak masyarakat yang mampu mandiri dari segi ekonomi. Hal itu terjadi tidak terlepas dari peran yang di jalankan BMT itu sendiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat miskin. Selain memperbaiki kualitas ekonomi BMT juga berupaya merubah pola pikir masyarakat bahwa menabung merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya jaminan hidup di masa yang akan datang.

Seperti yang di katakan oleh Bapak Hafiz selaku teller di BMT Masyarakat Madani bahwa pangsa pasar BMT ada tiga yakni⁴⁹ :

1) Orang kaya

Orang kaya disini berperan sebagai investor, keberadaan orang kaya menjadi penolong saudara-saudara yang memiliki permasalahan ekonomi. Ketika orang kaya mnginvestasikan sebagian dari hartanya di BMT Masda kemudian BMT menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berbasis syariah, maka masyarakat kurang mampu menjadi sangat terbantu. Pendistribusian kekayaan yang dimiliki si kaya menjadi solusi untuk memper kecil jurang ketimpangan ekonomi antara si kaya dan miskin. Hal ini juga sejalan dengan tujuan ke-10 dari SDGs yakni *Reduced Inequalities* atau berkurangnya kesenjangan. Dengan peran yang dijalankan BMT yakni dengan memanfaatkan sukanya untuk menjadi investor maka BMT Masda Memiliki kontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di daerah BMT MASDA berdiri.

1) Orang menengah

Masyarakat menengah yang memiliki usaha produktif dan bagus, maka mereka akan di arahkan untuk menjadi nasabah BMT supaya tidak berpindah ke konvensional, kemudian masyarakat yang memiliki usaha akan diberi pembiayaan dan pendampingan supaya usahanya dapat lebih berkembang.

2) Orang Bawah

Masyarakat kelas bawah ini yang nantinya akan diberdayakan oleh BMT MASDA, hal ini di akibatkan karena yang di katakan miskin selama ini miskin karena budaya, tidak ada kesempatan kerja, pendidikan rendah. Dengan di berdayakannya masyarakat miskin diharapkan mampu merubah kehidupan mereka kearah yang lebih baik. BMT MASDA terus berusaha mengeluarkan masyarakat terutama anggotanya keluar dari garis kemiskinan. Maka dari itu peran BMT dalam usaha mengurangi

⁴⁹ Hafiz, Teller BMT Masyarakat Madani, wawancara di Percut Sei Tuan, pada tanggal 1 April 2021.

masyarakat miskin sejalan dengan tujuan awal dari SDGs yakni *Keine Armut* (Tanpa Kemiskinan).

BMT Masyarakat Madani telah memiliki banyak peran dalam usaha memberdayakan masyarakat. Namun dari semua peran, produk, pembiayaan dan pendampingan yang diberikan. BMT Masyarakat Madani hanya memiliki satu tujuan mulia yakni bagaimana caranya agar masyarakat menjadi sejahtera namun tetap dalam koridor syariat Islam yakni tanpa riba dan unsur-unsur yang dilarang oleh agama. Tujuan mulai BMT Masda ternyata dapat mewujudkan tujuan dari SDGs, hanya saja BMT Masyarakat Madani dan BMT lainnya di seluruh Indonesia tidak dapat berdiri sendiri menjalankan perannya dalam usaha mensejahterakan masyarakat, dibutuhkan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dan juga pemerintah yang kemudian tujuan SDGs akan dapat tercapai.

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan pokok yang ingin dicapai. Kesejahteraan dalam ekonomi menjadi bagian dari tujuan SDGs yang akan dicapai sampai tahun 2030. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan banyak pihak terkait yang sejalan dengan tujuan SDGs salah satunya adalah lembaga keuangan mikro syariah. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu bisa memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. SDGs juga memiliki tujuan agar terjadi pemerataan dalam ekonomi, hadirnya lembaga keuangan mikro syariah memberikan akses bagi pemerataan layanan keuangan bagi masyarakat kelas bawah. Peran lembaga keuangan mikro syariah dalam mencapai SDGs sangat dibutuhkan khususnya untuk menjangkau masyarakat secara keseluruhan.

Bentuk peran dari lembaga keuangan mikro syariah untuk mencapai SDGs yaitu memberikan modal usaha untuk kelas kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi semua masyarakat. Kemudian memberikan akses layanan yang baik dan berkualitas bagi setiap masyarakat yang ingin melakukan akses pada produk-produk keuangan, termasuk memberikan produk investasi. Lembaga keuangan mikro syariah harus memahami dan mengenalkan bentuk investasi kepada semua masyarakat untuk bisa memperoleh tambahan dan meningkatkan pendapatan ekonomi.

BMT Masyarakat Madani memiliki kesamaan tujuan dengan 3 dari 17 tujuan SDGs yaitu :

- 1) Tanpa Kemiskinan
- 2) Tanpa kelaparan
- 3) Kehidupan sehat dan sejahtera

Melalui pemberian modal kepada usaha kecil dan menengah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan, pendapatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan syariah dan SDGs memiliki kesamaan tujuan untuk hadir mensejahterakan masyarakat, melalui layanan keuangan dan produk lembaga keuangan mikro syariah bisa mewujudkan tujuan SDGs yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberi kesejahteraan. Melalui lembaga keuangan mikro syariah masyarakat bisa memperoleh modal usaha, dan menikmati produk-produk yang bisa menambah pendapatan seperti investasi.

Berlandaskan pada kajian Indikator SDGs yang di terbitkan oleh BPS bahwa kepala rumah tangga yang di kepalai oleh perempuan lebih cenderung mengalami kemiskinan ekstrim.⁵⁰ Namun dari ke 20 narasumber nasabah pembiayaan BMT Masyarakat Madani terdapat 3 Narasumber perempuan yang menjadi kepala rumah tangga. Dengan bantuan BMT Masda dalam memberikan bantuan modal usaha dan juga pendampingan ke 3 perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tersebut mampu membuka usaha yang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tidak masuk ke dalam garasi kemiskinan. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa BMT memiliki peran penting dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, yang kemudian juga berkontribusi penting dalam tercapainya SDGs di Indonesia.

⁵⁰ BPS, *Kajian Indikator SDGs*, (Jakarta: BPS:2014), h. 24.

3. Analisis Hambatan dan Tantangan yang dihadapi BMT Masyarakat Madani Dalam Memberdayakan Masyarakat

Seiring dengan kemajuan masyarakat saat ini, dengan tujuan untuk lebih membina BMT Masda menuju kondisi yang lebih unggul, masih terdapat berbagai kendala dan masalah yang mengharuskan BMT untuk terus berusaha memohon dan bertawakal kepada Tuhan, demikian agar pengelola terus-menerus diberi kekuatan dan kesehatan untuk menangani setiap masalah yang muncul dengan kecerdasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yusman :

Hampir sama untuk semua usaha-usaha keuangan, jadi yang namanya pembiayaan simpan pinjam tentunya hambatan atau kendalanya kan masalah pengembalian dari pinjaman. Pengembalian kadang ada juga yang macet, kemudian tidak adanya dukungan dari pemerintah, terbatasnya modal, dan kemudian isu miring terhadap keuangan syariah.⁵¹

Dapat di interpretasikan bahwa BMT UB Amanah Syariah masih banyak mengalami hambatan dan tantangan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Diantara hambatan dan tantangan dari internal maupun eksternal yang masih dirasakan yaitu:

- a. Modal yang terbatas.
- b. Pengembalian Pembayaran pembiayaan yang macet.
- c. Permasalahan sosial ialah rendahnya pemahaman masyarakat akan produk muamalah, mungkin yang sudah paham tentang muamalah tidak akan asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Namun bagi masyarakat awam masih perlu menjelaskan dan memberikan pemahaman akan produk-produk muamalah. Oleh karenanya proses sosialisasi produk muamalah sangat perlu dilakukan agar masyarakat tertarik untuk menjadi mitra usaha BMT Masyarakat Madani.

⁵¹ Yusman, *Ketua Pengurus BMT Masyarakat Madani*, Wawancara Di Percut sei tuan tanggal 8 April 2021

- d. Kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam memasarkan produk syariah, dimana pemasar harus berusaha menyebarkan informasi, membujuk dan mempengaruhi masyarakat dan meningkatkan sasaran pasar agar masyarakat menerima dan loyal terhadap produk yang di tawarkan.
- e. Tidak adanya dukungan langsung dari pemerintah.

Dalam praktiknya BMT Masyarakat Madani telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, yang mana BMT Masyarakat Madani telah terjun langsung untuk membantu masyarakat kecil dengan produk-produk dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. BMT Masda memiliki kontribusi dan berperan aktif dalam mendukung program SDGs dalam rangka mengurangi kemiskinan yang dapat dilihat dari lowongan-lowongan yang di buat oleh BMT Masda melalui pembiayaan yang di berikan oleh BMT kepada masyarakat dalam bentuk UMKM.

Namun, usaha mensejahterakan masyarakat yang di lakukan oleh BMT tidak sepenuhnya berjalan mulus karena masih ada anggota atau nasabah pembiayaan yang tidak berhasil di berdayakan, hal ini di karenakan nasabah atau anggota yang tidak dapat di arahkan, kemudian tidak sedikit juga nasabah yang menyalah gunakan uang pembiayaan yang sudah di berikan, dan terdapat nasabah yang menghilang setelah mendapatkan uang pembiayaan dari BMT serta pandemi *Covid -19* yang membuat ekonomi masyarakat menjadi lesu. Hal inilah yang menjadi pemberdayaan masyarakat yang di lakukan BMT Masda kurang efektif.

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Program yang dilakun BMT Masda dalam memberdayakan masyarakat meliputi Program Pembiayaan dengan akad : Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, dan Qardul Hasan. Kemudian terdapat juga program Pendampingan dan Pembinaan masyarakat.
2. Peran yang dilakukan oleh BMT Masda dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, yakni perubahan pola pikir anggota yang tadinya berfokus pada perilaku konsumsi beralih menjadi perilaku menabung; sistem kerja berbasis etos kerja dari,oleh dan untuk anggota; Perlakuan terhadap anggota memiliki konsep yang lebih baik dalam mengenal nasabah; Pembentukan KUBE yang memudahkan dalam pemberdayaan; Penyaluran pembiayaan dengan pendampingan sehingga meningkatkan kualitas usaha para anggota. Dan Terdapat kesamaan tujuan antara BMT Masyarakat Madani dan tujuan dari Sustainable Development Goals dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menjaga kepentingan umat dengan target yang telah di prioritas oleh PBB yakni menghapuskan kemiskinan
3. Terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang di hadapi oleh BMT Masda yakni : Jumlah dananya terbatas, sehingga ada pembiayaan yang tergolong layak tetapi tidak bisa dibiayai. Masih ada beberapa pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu / tidak berkualitas atau bahkan stagnan. Masalah yang dihadapi bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat yang memahami produk Muamalah. Mungkin yang sudah mengenal muamalah sudah tidak asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Namun bagi yang belum paham muamalah tetap membutuhkan penjelasan. Oleh karena itu, proses sosialisasi produk-produk tersebut diperlukan agar dapat memperoleh pemahaman dan pemahaman masyarakat, kemudian tertarik

untuk menjadi mitra bisnis BMT Masyarakat Madani. Walaupun BMT Masda telah melakukan peran dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang ada, namun masih terdapat masyarakat yang tidak berhasil di berdayakan

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Lembaga Keuangan mikro Syariah BMT Masyarakat Madani, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan BMT Masyarakat Madani adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT Masyarakat Madani

Bagi BMT Masyarakat Madani diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dalam memberdayakan masyarakat dan anggotanya melalui program-program yang ada, yang sesuai dengan tujuan organisasi, yaitu sebagai organisasi yang bergerak dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk permasalahan ekonomi masyarakat. pengembangan usaha khususnya pada Pedagang kecil dan aspek usaha agar lebih baik dari sebelumnya dalam berbisnis dan memahami model ekonomi Islam. Dari pihak BMT, diharapkan juga dapat melengkapi layanan terkait dengan masalah simpan pinjam syariah sesuai dengan perkembangan zaman dan yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian meningkatkan kualitas pendampingan bagi nasabah yang telah menerima dana pembiayaan. Selain itu, idealisme produk BMT berdasarkan hukum Syariah harus tetap dipertahankan di lembaga keuangan syaria'h, karena hal inilah yang membedakan dengan lembaga keuangan konvensional.

2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Kajian mengenai peranan lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap kekurangan tersebut bisa dijadikan sebagai

kajian-kajian untuk penelitian berikutnya dan dapat menutupi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

Daftar Pustaka

Buku

- Agung,Wahyu Dwi, *Bisnis Keuangan Mikro Di Indonesia Analisis Posisi dan Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2016
- Aziz,Moh Ali, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Batubara, Chuzaimah, dkk, *Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015), h. 8.
- Darsosno,*et. Al.,Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia* Jakarta Selatan: Tazkia Publising 2017.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Bandung, 2005
- Hamid ,Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: De La Macca,2018
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Quran: 2017)
- Maarif,Moh.ahyar “Baitul Maal Pada Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur al-Rashidin”, jurnal as-syari’ah vol 5 no 2, 2009. H. 40.
- Muhammad,Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*,Yogyakarta:Citra Medi,2004
- Mulyaman ,Rahman, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembagunan*, Unpad Press,2016

Mustafa,SaidInsya, *Reformasi Lembaga Keuanagn Usaha Mikro Menuju Pola Syariah*, Malang: EMPAT DUA, 2018

Silalahi,Uber,*Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama,2009

Soemitra,Andri, *Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)*, Medan:FEBI UIN-SU PRESS, 2018

Soemitra,Andri,*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Prenada Media Group2018, cet ke-2

Soemita,Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana,2009, cet. Ke-1

Sisswandi,*Aplikasi Manajemen Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media,2011

Sudiarti,Sri , *Fiqh Muamalah Kontenporer*, Medan: Febi UIN-SU Press,2018

Suhendra, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Alfabeta,2006

Studio Driya Medina, *Berbuat Bersama Berperan Setara. Pengkajian dan Perencanaan Program Bersama Rakyat*. Konsorsium Pengembangan Dtaran Tinggi Nusa Tenggara,1994

Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*: Departemen Agama RI, Jakarta,2008

Karya Ilmiah

Darmadi, *Peranan KJKS BMT El-Gunung Jati terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013

Fatoni, Ahmad, *Peranan BMT Pakungwati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kec. Kelangnan Kb. Cirebon*, Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2006

Ishartono dan Santoso TriRaharjo., *Sustainable Developmen Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*, Social Work Jurnal Vol.6, No 2.

Kementrian Sosial Republik Indonesia “ *Pemberdayaan*” Makalah, Tidak di terbitkan

Lubis, Fauzi Arif, *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah*, dalam Jurnal HUMAN FALAH: Volume 3. No. 2 , Desember 2016, h. 275.

Nur'aini, Ika, *Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) di Kecamatan Percut Sei Tuan*, Skripsi; Uin Sumut, 2019

Trimulato, *Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Developmen Goals (SDGs)*, Jurnal Ekonomi Vol.3 No 2.

Yafiz, Muhammad, dkk, “*Analisis financial inclusion terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Medan (Studi kasus pembiayaan mikro ss di Bank Sumut Syariah)*”, dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No 1, April 2017, h. 8.

Website

<http://binapemdes.kemendagri.go.id/> diakses pada 25/12/2020, pukul 14.42 Wib.

<http://telagaalakutsar.multiply.com/contacts> Diunduh 12 Januari 2021.

<http://msi-iii.net/baca.asp?katagori=rubrik&menu=ekonomi&baca=artikel&id=75>
Diunduh 12 Januari 2021.

<https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld> di unduh
pada 15 Januari 2021.

<http://www.un.org/sustainabledevelopment-agenda> diunduh pada 15 Januari 2021.

<http://www.un.org/esa/ffd/wp-content/uploads/2015/08/AAAAOutcome>. Diunduh
pada 15 Januari 2021.

<http://sustainabledevelopment.un.org/sdgs> di unduh pada 16 Januari 2021

Lampiran

Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Untuk Pengelola BMT

1. Bagaimana sejarah awal dan yang melatar belakangi terbentuknya BMT MASDA ?
2. Apa saja produk-produk yang ada di BMT MASDA ?
3. Apa saja syarat yang di berikan BT MASDA dalam peminjaman modal untuk masyarakat ?
4. Apakah ada batasan umur untuk melakukan pinjaman ke BMT MASDA ?
5. Berapa jumlah porsi bagi hasil dari setiap produk tabungan BMT MASDA ?
6. Dimana saja wilayah kerja , Serta kemitran yang pernah di lakukan BMT MASDA ?
7. Siapa saja target pasar dari produk-produk baik tabungan ataupun pembiayaan yang ada di BMT MASDA ?
8. Apa saja program-program BMT dalam memberdayakan masyarakat, dan apakah berjalan dengan baik ?
9. Bagaimana lngkah-langkah pengajuan pembiayaan di BMT MASDA ?
10. Disamping pemodalan BMT juga melakukan pendampingan, bagaimana bentuk pendampingan yang di lakukan oleh BMT MASDA ?
11. Apa saja peran yang di jalankan BMT MASDA dalam upaya pemberdayaan masyarakat ?
12. Apa saja kendala dalam pemberdyaan masyarakat ?

Pertanyaan Untuk Nasabah

1. Apakah BMT MASDA sudah berperan dalam mengembangkan usaha bapak/ibu ?
2. Apa yang membuat bapak/ibu menggunakan pembiayaan di BMT MASDA ?
3. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu setelah mendapat pembiayaan dari BMT Masda ?
4. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pembiayaan dari BMT MASDA ?
5. Kenapa bapak/ibu memilih BMT MASDA ?

Foto wawancara







**KOPERASI SYARIAH
BMT MASYARAKAT MADANI SUMUT
(BMT MASDA)**



Jl. Sidimulya No. 96 Dusun XIII Desa Sei Ratan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Indring Serdang
Sumatera Utara Kode Pos: 20374. Email: bmt.masda@gmail.com website: http://bmt-masda.blogspot.com

Sei Ratan, 021 Januari 2021

Nomor : 029/4/BMT-Masda/2021
Lamp :
Hal : **Balasan Izin Riset**

Assalamualaikum Wr. Wb.
Kepada Yth.
Bapak Ansar, M.Si. Ketua Prodi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di -
Tempat.

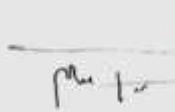
Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara a.n. DEKAN tertanggal 19 Januari 2021 Nomor B - 0235/EB-IV/LKS.02/01/2021 Tentang Izin Riset di KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut yang bernama:

Nama : Wahyu Amanda Damanik.
NIM : 0501173265
Tempat Tanggal Lahir: Marubun 12 Mei 1999
Program Studi : Ekonomi Islam
Semester : VII (tujuh)
Alamat : Dusun 3 Desa/Kelurahan Marubun Kec. Siprisip

Maka dengan izin kami atas nama pengurus menerima mahasiswa yang namanya tertera di atas, kami beri izin untuk melaksanakan Magang di KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut. Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengurus
KSPPS BMT Masyarakat Madani Sumut


Yusman


Sugianto